

**PENGALAMAN JAMAAH TERHADAP KALIGRAFI
AL QURAN DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO, SOKANEGARA, KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ushduluddin (S.Ag)**

Oleh :

**ANIS ALFIATUR ROHMAH
NIM. 2017501036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI ILMU AL-QURAN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Anis Alfiatur Rohmah
NIM : 2017501036
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Al Quran dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**pengalaman jamaah terhadap kaligrafi al qur’an di masjid baitussalam purwokerto, sokanegara, kecamatan purwokerto timur, kabupaten banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 9 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Anis Alfiatur Rohmah



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGALAMAN JAMAAH TERHADAP KALIGRAFI AL QURAN DI
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO, SOKANEGARA,
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Anis Alfiatur Rohmah (2017501036) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I,

A.M Ismatullah, M.S.I

NIP. 198106152009121004

Penguji II,

Dr. Moh. Sobirin, M.Hum

NIP. 198711072020121006

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Elya Munfarida, M. Ag.

NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 8 Juli 2024

Dekan,

Dr. Hartono, M.Si

NIP. 197205012005011004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munafiqsyah Skripsi

Sdr. Anis Alfiatur Rohmah

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan FUAH

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Anis Alfiatur Rohmah
NIM : 2017501036
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Judul : pengalaman jamaah terhadap kaligrafi al qur'an di masjid baitussalam purwokerto, soka negara, kecamatan purwokerto timur, kabupaten banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Ag)

Demikian, atas perhatian Bapak/ibu peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Elya Munfarida. M.Ag

Nip. 19771112 200112 2 001

MOTTO

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu berada di dalam Ummul Kitāb (Lauh Mahfuz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi, dan penuh hikmah.

(Az Zukhruf, 4)

Bagaimana bisa aku Berpaling dari MU sedangkan keindahan MU selalu ada di Mataku



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena Al Quran yang hidup berdampingan bersama para jamaah melalui seni lukis (kaligrafi) yang berada di masjid. Penelitian ini juga mengungkapkan tentang bagaimana pengalaman para jamaah masjid yang didalamnya terdapat kaligrafi ayat Al Quran di masjid Agung Baitussalam, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Living Quran* dengan pendekatan Penelitian Fenomenologi Deskriptif (PFD). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep Intensionalitas yang berarti kesadaran mutlak milik Edmund Husserl. Hal ini dilakukan sebagai dasar dari penelitian untuk mengupas dirkus yang telah menjadi tumpuan dari penelitian tentang pengalaman jamaah terhadap kaligrafi ayat Al Quran yang berada di masjid Baitussalam Purwokerto Banyumas.

Hasil Penelitian ini yaitu : *Pertama*, Masjid Agung Baitussalam berdiri pada tahun 1910 di Jl. Masjid No. 1 Purwokerto, kelurahan Sokanegara, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. Kaligrafi Al Quran sudah ada sejak zaman awal pembangunan masjid namun belum banyak, pada akhirnya direnovasi yang dilakukan untuk kedua kalinya pembaruan dilakukan dengan penambahan Kaligrafi Al Quran. Adapun ayat Al Quran yang tertempel pada dinding Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yaitu terdapat 21 Ayat Al Quran yang terdiri dari Lafadz Allah dan Muhammad, QS Al Baqarah ayat 149-150, QS Al Mukminun ayat 1-11, QS Muhammad ayat 7-9, QS Al Fatihah ayat 1-7, QS Tahrim ayat 6, QS Al Imron ayat 53, QS Al Baqoroh ayat 32-43, QS Al Hijr ayat 98, QS Toha ayat 14, QS Al Imron ayat 133, QS Al Hasyr ayat 18, QS Al A'la ayat 18, QS Al Isro ayat 18, QS At Taubah ayat 18, QS An Nur ayat 35, QS At Taubah ayat 108, QS Al Qoshos ayat 83, QS Al Anfal ayat 2, QS Al Ahqaf ayat 13, QS Al Ikhlas ayat 1-4. *kedua* sebagian jamaah masjid mengatakan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh sebagian besar para jamaah dengan adanya Kaligrafi Ayat Al Quran memberikan makna nilai motivasi yang tinggi, yang dimana dari motifasi tersebut menghasilkan inspirasi efek rasa ketenangan saat menikmati keindahan, gaya bahasa yang indah dengan kepenulisan yang menarik perhatian, rasa bosan yang ingin mengganti dengan jenis tulisan dan ayat yang baru (renovasi).

Kata kunci : Kaligrafi, Ayat Al Quran, Pengalaman, Masjid Agung Baitussalam.

ABSTRACT

The research is motivated by the phenomenon of the Al Quran which coexists with the congregation through the art of painting (calligraphy) in the mosque. This research also reveals the experiences of mosque congregations which include calligraphy of verses from the Koran at the Great Baitussalam Mosque, , East Purwokerto District, Banyumas Regency. This type of research uses Living Quran research with a Descriptive Phenomenological Research (PFD) approach. The data obtained from this research is observation, interviews and documentation. This research uses the concept of intencionality, which means absolute consciousness belonging to Edmund Husserl. This was carried out as the basis of research to examine the discussion which has become the focus of research on the congregation's experience of the calligraphy of Al-Quran verses in the Baitussalam mosque, Purwokerto, Banyumas.

The results of him research are : The results of this research are: First, the Baitussalam Grand Mosque was founded in 1910 on Jl. Mosque No. 1 Purwokerto, Sokanegara sub-district, East Purwokerto sub-district, Banyumas district. Al-Quran calligraphy has been around since the early days of mosque construction but not much, in the end it was renovated for the second time, the renewal was carried out with the addition of Al-Quran calligraphy. The verses of the Koran that are stuck on the walls of the Baitussalam Grand Mosque in Purwokerto are 21 verses of the Koran consisting of Lafadz Allah and Muhammad, QS Al Baqoroh verses 149-150, QS Al Mukminun verses 1-11, QS Muhammad verses 7-9, QS Al Fatihah verses 1-7, QS Tahrim verse 6, QS Al Imron verse 53, QS Al Baqoroh verses 32-43, QS Al Hizr verse 98, QS Toha verse 14, QS Al Imron verse 133, QS Al Hasyr verse 18, QS Al A'la verse 18, QS Al Isro verse 18, QS At Taubah verse 18, QS An Nur verse 35, QS At Taubah verse 108, QS Al Qoshos verse 83, QS Al Anfal verse 2, QS Al Ahqof verse 13, QS Al Ikhlas verses 1-4. then the second, some of the mosque's congregation said that the experience felt by the majority of the congregation with the Calligraphy of Al-Quran Verses provides a high motivational value, which from this motivation produces an inspiring effect of feeling calm when enjoying the beauty, beautiful language style with authorship that attracts attention , boredom and wanting to replace it with a new type of writing and verse (renovation).

Keywords: Calligraphy, Al-Quran verses, experience, Baitussalam Grand Mosque

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan Nomor. 0543/3b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah di tulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatul al-auliya'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila ta' Marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	A Tansa
3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	I Karim
4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, sujud syukur kepada Allah SWT. Banyaknya rahmat dan kasih sayang-Mu yang sudah memberikanku semangat dan kekuatanku dengan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan serta keberkaahan didalamnya. Dengan karuniamu yang melimpah dan segala kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini sudah dapat terslesaikan. Tidak lupa Sholawat dan juga Salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rosulullah SAW.

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua malaikat tanpa sayap sekaligus penuntun dunia akhiratku yaitu Bapak Sarjono AH dan Ibu Umi Zaziroh yang selalu melangitkan doanya untukku, menerimaku, membimbingku, memberi nasihat untukku serta kasih sayang yang sangat kental dan deras yang tak pernah berhenti.
2. Kedua Adikku tersayang yaitu Chablina hestianti dan Azira iza khoiriyyah yang selalu menghibur dan memberi semangat untukku.
3. Dosen Pembimbing saya ibu Elya Munfarida, M. Ag yang sudah menerima dan berkenan membimbing berjalannya skripsi saya dengan penuh kesabaran serta dukungan dan doa sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung yang sudah berkenan membantu jalannya perskripsian ini, baik dukungan moral maupun material. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan penuh kebaikan sesuai apa yang mereka butuhkan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas ke hadirat-Nya yang sudah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga memberikan kesempatan peneliti kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafatnya di *yaumul kiamat* nanti; Aamiin.

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu memberikan dukungan, semangat serta doa-doa nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti sadar bahwa Penelitian Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan dri peneliti, semoga skripsi ini dapat membantu dan mendapatkan makna dan hidayan bagi setiap pembacanya. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M. Ag. selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan seluruh mahasiswa.
3. A. M. Ismatullah, M.Si.,selaku koordinator program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
4. Dr. Elya Munfarida, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan banyak masukan serta dukungan sehingga penulisan dapat menyelesaikan sekripsi ini.
5. Seluruh dosen serta admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberikan bantuan bagi para pejuang skripsi, semoga Allah mudahkan segala urusan yang sedang dihadapi.
6. Cinta pertama saya pemilik gelar seorang Ayah yaitu Ayah Sarjono AH. Yang selalu memenuhi keinginan penulis, mendukung semua yang penulis lakukan, memberikan nasehat agar penulis tetap tegar dalam keadaan apapun, dan memberikan segala doa dan upaya agar penulis tetap semangat dalam menjalani kehidupannya. Terimakasih untuk segalanya.
7. Surga saya yaitu penyandang gelar seorang Ibu yaitu Ibu Umi Zaziroh terimakasih sudah selalu menyalurkan doa nya serta dukungan, semangat, inspirasi dan kasih sayang yang tidak berhenti memberikan.
8. Kedua adik tersayang Chablina Hestianti dan Azira Izza Khoiriyah yang selalu menghibur dan memberikan semangat, tidak lupa terimakasih juga

- kepada seluruh keluarga penulis yang sudah mendukung untuk lanjut pembelajaran dikota orang.
9. Keluarga Abah Ashif Machdum Lc dan ibu Ma'unnah Al Hafidzah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yang selalu penulis nantikan keberkahannya.
 10. Keluarga Abuya Kh Muhammad Toha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Tasdiqoh Al-Hafidzah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto yang selalu diharapkan keberkahannya. Dan tidak lupa para asatidz dan asatidzah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah Ilmu wawasan dan pengalaman keagamaan.
 11. Seluruh teman temanku Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah khususnya kamar Zahrotul Jannah riyani, rofi, mba fitri, dilla, atul, fitria, suci, sintia, rifa, terimakasih atas semangat dan dukungannya.
 12. Seluruh teman temanku IAT angkatan 2020, ifa, aqila, nobita, mba ani, nuraini dan yang lainnya dan mohon maaf belum bisa menyebutkan semuanya. Terimakasih sudah berkenan untuk senantiasa belajar bersama sampai selesai.
 13. Seluruh teman-teman UKM PIQSI UIN Saizu Purwokerto, khususnya yang sudah berkenan untuk berjuang bersama dalam menyiarkan Agama Allah yaitu mas isro, aqila, fakhri, mba muhlisoh, alfin, taliya, idriz dan yang lainnya. Terimakasih sudah memberikan pengalaman baru dan menjadikanku bagian dari pengalaman yang baik selama dalam organisasi islam ini semoga selalu sukses dalam setiap acara, sejuak dan selalu memberikan generasi-generasi hebat yang berprestasi.
 14. Seluruh teman-teman PPL pusat studi Al Quran Jakarta dan juga teman-teman KKN desa Kaliwedi kec. Kebasen, kab. Banyumas Terimakasih sudah berkenan berjuang belajar bersama.
 15. Penghibur penatku dipurwokerto, Oemar Bakri 3, Aqilatuz Zaqiyah, Ani Novitasari dan Ani Susmiati. Terimakasih sudah selalu berkenan untuk diajak ziaroh maupun jalan-jalan sampai tenang.

Purwokerto, 9 Juli 2024

Penulis



Anis Alfiatur Rohmah
2017501036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vi
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistem Penulisan.....	20
BAB II PROFILE DAN AYAT AL-QURAN PADA DINDING MASJID BAITUSSALAM PURWOKERTO.....	23
A. Historis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	23
B. Kaligrafi Al Quran pada dinding masjid baitussalam purwokerto.....	25
C. Jenis Kaligrafi pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	43
BAB III PENGALAMAN JAMAAH TERHADAP KALIGRAFI AL QURAN DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO	46
A. Analisis Pengalaman jamaah terhadap Kaligrafi Al Quran dimasjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	46
B. Makna Pengalaman Jamaah Terhadap Al Quran Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	56
BAB IV PENUTUP	59

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran - Lampiran.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan petunjuk bagi umat manusia di dunia, khususnya umat muslim. jika dilihat dalam sudut pandang hermeneutika Al Quran dapat dilihat dari analisis Hermeneutika milik Hassan Hanafi, objek fenomena ini dapat dilihat dari tiga bentuk sudut pandang. Pertama adalah dari kesadaran historis hal ini akan menjadi titik tekanan dalam memastikan keaslian teks Al Quran yang memiliki sifat historis. Yang kedua adalah memiliki kesadaran terhadap teks, dan yang ketiga adalah pembahasan seperti cara membaca Al Quran dan menangkap dari beberapa makna yang terkandung dari teks Al Quran tersebut tentang perubahan sosial dan maju atau mundurnya perkembangan dari Al Quran sendiri. Dari sini Al Quran dapat dinikmati oleh semua orang. Maka dari itu karena setiap orang dapat menikmatinya maka mereka akan mengalami pengalaman yang berbeda beda. (Rizal, 2022).

Pendapat atau pengalaman seseorang terhadap Al Quran memiliki pengaruh tersendiri. Yang dimaksud disini adalah bagaimana Al Quran dapat diterima di masyarakat dengan cara pemanfaatannya dengan baik, baik itu dari pendengar maupun pembacanya. Cara kerja dari makna sangat dinamis, maka yang dapat merasakan suatu keadaan yang berbeda hanya mereka, pembaca dan pendengar, karena pengalaman yang unik hanya berasal dari mereka yang memiliki kesadaran intelektual dari seorang pembaca. Dalam pemahaman dari

makna teks Al Quran yang di dapat oleh seorang pembaca memunculkan suatu akulturasi yang disebut dengan reaksi dari pembaca. Respon dan pengalaman seseorang terhadap Al Quran kini banyak sekali memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang keestetisan.(Adnan, 2017).

Di zaman sekarang ini Al Quran sudah sangat menyebar di berbagai penjuru dunia, hal ini yang dimaksud adalah *Living Quran*. *Living Quran* merupakan suatu istilah baru yang muncul dimasyarakat dan *Living Quran* ini adalah sebuah warisan dari budaya. *Living Quran* adalah fenomena dari dilihatnya bagaimana sebuah teks (Al Quran) yang dikelola sehingga melahirkan suatu praktik dari berbagai macam bentuk praktik. *Living Quran* kini sudah mulai dipraktikkan dimanapun seperti ayat Al Quran sebagi obat penyembuh dari berbagai penyakit, sebagai tolak balak maupun sebagai jimat. Selain sebagai obat, ayat ayat Al Quran juga sebagai seni yang dijadikan media penyamaan dakwah secara terang terangan. Seni tersebut bisa disampaikan melalui seni tilawah maupun seni kaligrafi yang menjadi media hiasan dari para seniman kaligrafi, mereka mengelola ayat dengan berbagai motif yang sangat estesis (elia anjayan, 2019).

Hasil dari keestetisan tersebut salah satunya adalah kaligrafi. Jika diartikan, kaligrafi secara bahasa merupakan suatu ungkapan dari Bahasa Inggris yang yaitu *calligraphy* dan kata tersebut diambil dari Bahasa Latin yaitu *calios* yang memiliki arti indah, dan *graphos* yaitu tulisan. Sedangkan diindonesia kaligrafi bisa dimaknai dengan keindahan tulisan baik itu tulisan Indonesia maupun tulisan arab, Karena jika hanya tulisan arab saja biasanya

lebih *identic* dengan penyebutan *khat*.(jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom_a-i.pdf, t.t.). Kaligrafi pada zaman sekarang ini makin melesat perkembangannya, baik dari segi bentuk tulisan maupun segi bentuk perkembangan (Nurfajrina, t.t.). Dari segi bentuk tulisan, kaligrafi memiliki beberapa jenis bentuk yaitu khat naskhi, khat Riq'ah, khat Diwani, khat kufi, khat tsulus, khat farisi, khat diwani jali, khat raihani (1693-3497-1-SM.pdf, t.t. :4-5). Sedangkan untuk perkembangannya, kini kaligrafi semakin pesat dan melesat karena sekarang ini kaligrafi sering dijadikan ajang perlombaan. Sedangkan untuk cabangnya ada empat macam cabang kaligrafi yaitu kaligrafi naskah, dekorasi, kontemporer dan mushaf ("PARASENI," 2018).

Kaligrafi dimasyarakat semakin hari semakin berkembang karena seiring berkembangnya zaman semakin banyaknya para seniman yang memproduksi lukisan atau artistic yang bermacam macam bentuk, terutama kaligrafi Al Qur'an. Kaligrafi bertuliskan ayat Al Qur'an sendiri berfungsi sebagai bentuk komunikasi spiritual yang terkadang tidak tersampaikan dan hanya tersampaikan pada orang orang tertentu saja. selain itu fungsi kaligrafi sendiri bisa dijadikan sebagai hiasan dekorasi yang sangat indah, baik itu didalam ruangan, rumah, maupun masjid. Dalam Qs.AT Taubah ayat 18, rosulullah juga mengatakan bahwa Sesungguhnya yang memakmurkan masjid masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Maka dari itu kaligrafi bisa dijadikan salah satu ajang pemakmuran masjid. (Fauzi & Mirdad, 2021). Pada saat ini tidak sedikit masjid yang terdapat hiasan kaligrafi Al Qur'an, namun sudah banyak sekali dinding

masjid yang didalamnya sudah terdapat kaligrafi ayat Al Qur'an (Asep Miftahul Falah, 2016).

Masjid Baitussalam adalah salah satu masjid yang didalamnya terdapat kaligrafi arab. Disitu tertulis kan ayat Al Quran yang menjadi salah satu hiasan disetiap dinding masjid. Dengan adanya kaligrafi Al Qur'an pada dinding masjid baitussalam kini menjadikan masjid semakin disegani para jamaah, selain karena keestetisannya yang sangat menarik perhatian jamaah, nuansa kearaban juga menyelimuti masjid baitussalam tersebut. Tentunya banyak masjid masjid besar yang memiliki nuansa kearaban, akan tetapi tidak semua masjid dindingnya ditempelkan kaligrafi Al Qur'an, terkadang juga terdapat hadist ataupun kata kata mutiara. Jika diamati setiap pengalaman para jamaah tentunya mereka juga menemui masjid yang didalamnya bertuliskan lafadz Allah dan Muhammad saja sebagai tanda bahwa itu adalah masjid, dilihat dari sisi lain juga terdapat masjid yang didalamnya tepatnya didindingnya banyak hiasan artistic tentang kaligrafi arab yang bertuliskan dari beberapa ayat dan surat yang ada didalam Al Quran.

Kaligrafi arab pada masjid baitussalam ini mencantumkan beberapa ayat Al Quran yang berbeda beda, Seperti QS. Al Baqoroh ayat 14, 9, 150, QS. Al Mukminun ayat 1-2, QS. Muhammad ayat 7-9, QS. Al Fatihah dan masih banyak lagi, akan tetapi meski tidak adanya lafal lafal seperti hadist atau kata kata mutiara, nuansa keislaman masih sangat terasa didalam masjid ini. Dengan seni kearaban dan keautentikkan Al Quran sudan cukup membangunkan gairah untuk mengajak para jamaah agar lebih rajin dalam

melaksanakan ibadah dalam masjid. (BAB II_RAHMAT MUJIONO_SEJARAH'17.pdf, t.t.) .

Salah satu contoh ayat yang digunakan dan tertempel pada masjid baitussalam adalah QS. Al Mukminun ayat 1-2 yang bertuliskan sbagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خٰشِعُونَ (٢)

Artinya : *Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyu dalam sholatnya, orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna. (Kandungan Surat Al Mu'minin Ayat 1-11 yang Wajib Diketahui Muslim, t.t.)*

Dari berbagai ayat yang ditulis disetiap dinding masjid baitussalam juga memiliki makna tersendiri. Hal ini dapat disambungkan dengan pengalaman religiusitas. Karena berhubung setiap dinding masjid tertempelkan ayat ayat yang berbeda beda, maka dari setiap orang juga akan mengalami pengalaman yang berbeda beda juga. Seperti halnya dalam beberapa ayat yang tertempel disetiap dinding masjid tentunya memiliki makna yang berbeda beda juga, maka hal itu akan menarik perhatian bagi mereka yang bisa membaca ayatnya. Berbeda lagi dengan orang orang yang tidak dapat membaca atau memahaminya karena ornamennya yang masih begitu sulit untuk dipahami oleh mereka yang masih awam dalam hal keindahan maknanya. Mereka hanya menyimpulkan pengalaman yang dirasakannya tentang *keaesthethican* nya saja. padahal jika mereka mengetahui dan dapat membacanya dengan jelas maka makna yang terkandung dalam setiap ayat yang tertempel disetiap sudut dinding masjid memiliki hawa

kesejukan dan kekhusyuan dalam menjalankan ibadah didalamnya (Muhammad ubaidillah, 2023).

Hiasan atau kaligrafi yang tertempel pada dinding masjid dapat menambah daya tarik tersendiri, selain itu juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan Allah swt di dalam al-Quran unuk makhluknya.(Islam, 2019). Kaligrafi didalam masjid juga memiliki hukum yang harus diketahui agar tidak salah faham dalam mengartikan, seperti dalam kitab at tibyan didalamnya mengulas sedikit tentang hukum dari ditulisnya ayat Al Quran pada dinding masjid. Didalam kitab tersebut dikatakan bahwa ayat Al Quran yang dituliskan pada dinding masjid hukumnya makruh dikarenakan ditakutkan tembok yang bertempelkan ayat ayat Al Quran akan dirubuhkan sampai hancur (nawawi, 613 H).

Para ulama fiqih yang sekarang berbaur dengan masyarakat mengatakan bahwa dituliskannya ayat ayat Al Quran pada dinding masjid harus ditempel dengan kokoh sehingga tidak mudah renta atau mudah rusak. Selain itu untuk sebagian orang yang masih menganggap hukumnya makruh ataupun haram maka itu adalah perspektif orang orang yang dapat dikatakan belum bisa mengikuti arus nya jaman yang semakin canggih dan maju ini. (Darul Ifta, t.t.2020). Salah satu pengurus atau pengelola masjid baitussalam sendiri mengatakan bahwa hukum dari tertempelnya ayat Al Quran pada setiap sudut dinding masjid yaitu fardlu kifayah. Hal tersebut diungkapkannya karena menurutnya kaligrafi ayat Al Quran dapat menjadi salah satu hiasan *keastethican* setiap sudut ruang. Maka dari itu hal ini diperbolehkan

menurutnya. Selain itu dengan adanya kaligrafi ayat Al Quran juga tidak sengaja secara langsung telah memperkenalkan para jamaah masjid bahwasanya Al Quran juga dapat hidup berdampingan setiap harinya melalui seni seperti kaligrafi. (sudarman, 2023).

Sudah ramai sekali dibicarakan tentang beberapa hukum yang mengarah pada adanya hiasan kaligrafi yang bertuliskan ayat Al Quran. Tak sedikit orang yang menikmati keindahan kaligrafi tersebut. Maka dari itu konteks keadaan seseorang dalam merespon adanya kaligrafi ayat Al Quran ini dinamai dengan Living Quran sebagaimana Al Quran yang hidup dimasyarakat melalui seninya yaitu kaligrafi yang tertempelkan pada dinding masjid. Kini tak sedikit orang yang mudah merespon dengan adanya keadan seperti hal tersebut namun dalam penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pengalaman seseorang dalam merespon adanya kaligrafi Al Quran pada masjid (Latifah, 2019).

Adapun pengalaman dari berbagai para jamaah mengungkapkan bahwa ada beberapa yang mengatakan bahwa adanya kaligrafi bertuliskan Al Quran dikatakan sebagai lambang dari sebuah doa, sehingga orang yang sedang berada di masjid tersebut akan merasa tenang (Ning, 2023). ada juga sebagian yang mengatakan bahwa adanya kaligrafi yang sudah terempelkan tidak memiliki daya tarik sendiri. Selain itu bagi orang yang tidak bisa membaca ayatnya karena kerumitan ornamennya, mereka hanya beranggapan bahwa dengan adanya kaligrafi Al Quran hanya menjadi bahan keaestethican hiasan yang ditujukan untuk memperindah masjid baitussalam (Esti hanani, 2024).

Maksud dari adanya tulisan ini adalah mengungkapkan bagaimana pengalaman dari berbagai jamaah masjid Agung Baitussalam dalam penghayatan dari adanya kaligrafi Al Quran. sehingga banyak sekali jamaah yang ter motivasi dari adanya Kaligrafi Al Quran ini. Selain itu penulis memilih masjid ini dengan alasan keunikan dari berbagai keindahan masjid yang ramai dengan jamaah disetiap harinya. Selain itu masjid ini juga termasuk sebagai salah satu masjid besar yang berada dipurwokerto, sehingga masjid ini sering digunakan untuk mengadakan kajian kajian yang sifatnya umum dan luas.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kearah pengalaman yang dirasakan oleh jamaah masjid baitussalam, tentang bagaimana efek dari adanya kaligrafi ayat Al Quran yang berada di setiap sudut dinding masjid baitussalam.

Deskripsi pengalaman yang diungkapkan oleh setiap jamaah tentunya berbeda beda, maka hal tersebut menjadikan seseorang mengeluarkan bahasa tubuh yang mengungkapkan atau merespon keadaan yang dilakukan sesuai dengan konsep noema dan noesis. Sesuai dengan konsep dari teori intensyonaliti milik edmond husserl. Teori tersebut merupakan kajian yang masuk keranah fenomenologi dan berfokus ke dalam suatu pengalaman yang sudah dialami.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang di ambil kali ini adalah

1. Bagaimana historis masjid dan ayat Al Quran apa saja yang ada di masjid Agung Baitussalam Purwokerto?
2. Bagaimana pengalaman dan makna yang dirasakan oleh para jamaah terkait adanya hiasan kaligrafi Al Qur'an di masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui historis masjid dan ayat Al Quran apa saja yang ada di masjid Agung Baitussalam Purwokerto?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan makna yang dirasakan oleh para jamaah terkait adanya hiasan kaligrafi Al Qur'an di masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian yang dapat diambil yaitu :

1. Secara Teoritis

Jika dilihat secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam ruang lingkup Living Quran atau mengungkap bagaimana Al Quran dapat hidup dimasyarakat.

2. Secara praktis

Manfaat yang diinginkan yaitu agar dapat memahami Al Quran dimana saja khususnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks ruang dan waktu, seperti adanya kaligrafi Arab yang bertuliskan dalil Al Quran yang kini menjadi hiasan pada dinding masjid.

F. Tinjauan Pustaka

Pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang peneliti sebelum terjun langsung dalam penelitiannya. Sebagaimana panduan, pustaka sangat dibutuhkan dalam penelitian agar penelitiannya menghasilkan hasil yang berbeda dalam subjek pembahasan. Setelah penulis meneliti dari beberapa objek pembahasan yang sama, belum pernah mendapatkan kajian yang secara khusus berfokus pada respon marbot terhadap adanya kaligrafi besar pada masjid-masjid khususnya di Purwokerto. Berikut adalah beberapa objek penelitian terdahulu yang relevan dan hampir sama dengan penelitian penelitian yang akan dikaji.

Skripsi milik Wildan Zulfa Mufti dengan judul Studi Fenomena Kaligrafi dalam Masjid di Kabupaten Jember). Dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Di dalamnya mendeskripsikan tentang bentuk tulisan kaligrafi serta mengungkap ayat yang digunakan pada kaligrafi dinding masjid. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap makna ayat Al Quran yang dipilih sebagai ayat yang akan ditulis pada dinding masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu melalui observasi wawancara dan dokumen-dokumen. Kaligrafi yang berada pada dinding masjid juga menggunakan beberapa jenis kaligrafi seperti khot tulus, khot

diwani, khot khufi dan masih banyak lagi. Ayat-ayat yang ditulis baik itu Al Quran ataupun hadis biasanya membahas tentang peribadahan, ketuhanan, dakwah syiar islam. Dalam penelitian teori yang digunakan adalah teori sosiologi pengetahuan karl mannheim yang dimana teori ini membahas tentang perilaku dan makna dari fenomena yang bersumber dari Al Quran yang menjadi penghias pada dinding (Wildan Zulza Mufti, 2017).

Skripsi milik Muhammad Ubaidillah yang berjudul fungsi kaligrafi Arab pada masjid-masjid di kota Bandung. Di dalam skripsi ini membahas tentang kaligrafi Arab yang merupakan kebebasan seni Islam keindahannya dalam masjid bertumpu pada bangunan yang berpadu dengan Quran hadis dan beberapa corak-corak model hiasan yang mempesona. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) atau penelitian lapangan yang biasanya langsung terjun pada objek-objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena peneliti berusaha mengungkap pandangan beberapa orang terhadap fenomena yang ada (Asep Miftahul Falah 2016).

Jurnal milik Lia Nuralia dengan judul Kaligrafi Islam Pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti Dan Fungsi. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan interpretasi, dengan menggunakan metode ini maka data yang digunakan akan lebih sistematis. Setiap kaligrafi yang didasarkan pada dinding memiliki makna dan pesan tertentu. Sedangkan kaligrafi yang terdapat pada dinding masjid tersebut ornament yang terukir belum memiliki keindahan yang sempurna, sehingga

kaligrafi yang tertempel hanya memiliki makna pesan dakwah yang mendalam (Lia Nuralia, 2017).

Jurnal milik Aidah Mega Kumalasari a dan Nurun Nisaa Baihaqi dengan judul Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamongan. Penelitian ini berisikan mengenai Penggunaan seni kaligrafi Al Quran yang menjadi objek ornament disuatu masjid menunjukkan bahwa Al Quran dapat hidup dalam konteks ruangan maupun seiring berjalannya zaman. Dan hal ini disebutkan dengan istilah Living Quran. keindahan ornament dari ayat Al Quran dengan perbedaan motif. Salah satu motifnya adalah *because motif* (dikhususkan untuk menginspirasi dengan keberagaman pembelajaran Al Quran) dan *in-order-to motive* (media dakwah). Pendekatan yang dipakai adalah teori fenomenologia dua motif yang sudah dicantumkan dan dikembangkan oleh Alfred schutz (Aidah Mega Kumalasari a dan Nurun Nisaa Baihaqi, 2021).

G. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan ilmu sosial dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teorinya Edmund Husserl, Husserl adalah seorang filsuf yang berasal dari jerman, dan disisi lain Husserl juga dikenal sebagai filsuf jerman dan memiliki sebutan bapak fenomenologi. Nama lengkap Husserl adalah Edmund gustaf Husserl. Kemudian dalam dunia fenomenologi Husserl mengemukakan bahwa objek yang dilihat memiliki keunikan tersendiri. Husserl menamai dengan konsep intensionalitas yang tidak lain adalah mengarah kepada sesuatu yang nyata atau imajinasi, falid tau tidak. Selain itu

juga menekankan dari setiap subjek dan selalu memiliki keterkaitan dengan objek yang dituju (Diana, 2016).

Sedangkan memberikan arah kesadaran terhadap suatu objek dapat memberikan suatu makna atau arti dari yang sudah yang dilihat, dirasa, dan dipikirkan menjadi suatu pengalaman yang memiliki arti penting, hal ini disebut sebagai noema. Dan noesis adalah seseorang yang sedang mengemukakan tentang suatu yang dialami.(Moustaka Clark E, 1994).

Noesis dan Noema adalah satu hubungan antara orang yang mengalami dan sesuatu yang dialami (pengalaman). Noema disini melekat dalam suatu proses pemaknaan yang menggabungkan dengan cara menyimpulkan makna saat sudah merasakan berbagai kejadian dalam menikmati kaligrafi Al Quran pada masjid serja menjadikan memperjelas setiap bagian kejadian sampai keseluruhan dengan secara utuh. Tantangan dalam proses melihat dan melakukan suatu refleksi untuk memperoleh gambaran yang benar, akurat dan lengkap, baik itu ditahap awal melihat, berlama lama melihat maupun dalam masa refleksi. Noema sendiri juga disebut konstitusi . Sedangkan konstitusi biasanya terjadi secara alami. Sedangkan Noesis disini dimaknai sebagai orang yang melakukan atau menjalankan suatu tindakan atau pengalaman secara langsung. (YF La Kahija, 2018) .

Penelitian mengenai Pengalaman Jamaah Terhadap Kaligrafi Al Qur'an Di masjid Baitussalam Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dapat diterapkan kan dengan teori yang dicetuskan oleh Husserl ini. Seperti dilihat dari konsep noema ini adalah

melihat suatu objek dari berbagai sisi pendengaran, perasaan, pemikiran dan penciuman. Karena penelitian ini lebih menuju ke pengalaman maka dapat lebih menerapkan tentang bagaimana pengalaman seseorang ketika melihat, merasakan lalu keluarlah berbagai pikiran yang ada seperti kesadaran dari perasaan dan perilaku yang timbul dari melihat adanya kaligrafi Al Quran disitu. Sedangkan Noesis sendiri disini adalah subjeknya yang dimana seseorang dapat berfikir dalam mempresentasikan tentang bagaimana dia mengingat, meratakan dan menilai dari adanya kaligrafi Al Qur'an pada dinding masjid. (Nur sa'adah, 2019).

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan terjun kelapangan untuk melihat kebenaran dari suatu objek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, dan untuk mendapatkannya maka akan membutuhkan pendekatan sosiologi. Selain itu tujuan utama yang diinginkan yaitu tentang bagaimana pengalaman dari seseorang ketika sedang berada didalam masjid yang didalamnya banyak kaligrafi arab pada setiap dindingnya. (mudjia rahardjo, 2010). Sedangkan jenis dari penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. metode ini biasanya akan digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena, dan juga keadaan social. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif ini juga merupakan sebuah strategi atau proses dalam suatu proses untuk

memahami fenomena alam dan juga kejadian yang dialami setiap individu maupun kelompok dengan menyeluruh dan dikemas atau dianalisis menjadi sebuah karya tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di masjid baitussalam. Jl. Masjid No.1, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penulis memilih masjid ini dikarenakan berdasarkan survei yang dilakukan masjid ini memiliki keunikan dengan keestetikan kaligrafi arab yang memenuhi setiap dinding masjid, selain itu juga masjid ini sangat ramai dengan para jamaah, maka dari itu penulis ingin meneliti dan melihat dari beberapa pendapat tentang pengalaman para jamaahnya terhadap kaligrafi arab di setiap dinding masjid (Kompasiana.com, 2022).

3. Subjek penelitian dan objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seseorang yang mempresentasikan bagaimana dia mengemukakan pengalamannya tentang kaligrafi Al Qur'an pada setiap dinding masjid di masjid baitussalam purwokerto timur, banyumas. Sedangkan Objek

dalam penelitian skripsi yang diambil dari penelitian ini adalah pengalaman dari berbagai para jamaah, baik dari jamaah tetap, maupun jamaah pendatang.

4. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian fenomenologi deskriptif milik husserl adalah PFD. PFD ini mendeskripsikan sifat natural terkait pengalaman hidup, partisipa, peneliti, epoche, dan hasil dari beberapa hal tersebut adalah transkrip.

Penelitian PFD ini memiliki enam konsep filosofis yaitu yang pertama adalah *semboyan fenomenologis* atau bisa disebut sebagai prinsip dasar fenomenologis. Disini pengalaman sangat ditekankan, selain itu peneliti juga harus meninggalkan kebiasaan lama dan melihat suatu fenomena dengan menggunakan teori/penelitian/prasangka. Yang kedua yaitu pengalaman langsung (*Lived Experience*), dngan adanya ini maka akan menemukan inti dari suatu pengalaman secara langsung. Yang ketiga yaitu sikap natural versus sikap fenomenologis yang biasa disebut sebagai sifat lepas dari suatu asumsi, teori dan yang lainnya. Yang keempat *Reduksi fenomenologis* yaitu mengurangi sesuatu yang tidak termasuk dari inti pengalaman. Yang kelima yaitu variasi imajinatif (*imaginative variation*) yaitu imajinasi yang dijalankan dalam keadaan netral (epoche). Dan yang keenam adalah konstitusi dan konstituen, disini memiliki dua konsep yaitu noesis (orang yang mengalami) dan noema (sesuatu yang dialami).

Selain itu penelitian fenomenologi adalah penekanan pada setiap pengalaman seseorang dengan penuh kesadaran yang dilakukan dalam kehidupan pribadinya. Dalam teori Edmund Husserl kali ini menggunakan

konsep PFD (Penelitian Fenomenologis Deskriptif). Dalam PFD ini memiliki tiga poin penting dalam penelitian, yang pertama yaitu menjalankan suatu epoche dan reduksi fenomenologis, yang kedua yaitu pada saat peneliti sedang dalam keadaan epoche maka peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman partisipan, dan yang ketiga yaitu inti atau gagasan dari penelitian fenomenologis deskriptif. (YF La Kahija, 2018).

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah atau proses yang sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh para peneliti. (R, t.t.) Adapun syarat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data harus akurat, *Up to date*, Relevan dan masih banyak lagi. Maka dari itu, penelitian ini akan mendapatkan data yang sebagaimana semestinya. (Jenis Penelitian, t.t.). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk mendapatkan suatu informasi apapun dari suatu peristiwa atau kejadian dengan cara mengamati suatu objek secara langsung. Selain itu observasi juga mencakup tentang catatan lapangan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi baik disekitar kita ataupun tidak dengan mendengar maupun membaca. Sedangkan observasi dalam penelitian ini merujuk pada beberapa partisipan. Merujuk dalam penelitian fenomenologi deskriptif (PFD) jumlah partisipan yang diambil paling

sedikit adalah tiga partisipan, akan tetapi jika mengambil lebih dari tiga juga sangat diperbolehkan, karena semakin banyak partisipan yang diambil maka akan semakin kuat penjelasan yang diambil, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dari beberapa fenomena atau pengalaman yang terjadi dari para jamaah (YF La Kahija, 2018)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dari beberapa orang, baik itu orang yang bertanya (mewawancarai) dan juga orang yang diberikan pertanyaan (diwawancarai). Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan relevan dari peneliti. (Aldita Prafitasari, 2023) wawancara yang baik juga memiliki tiga poin penting yaitu (1) wawancara yang memenuhi syarat, (2) rapport atau bisa dikatakan dengan kenyamanan dan suatu kepercayaan yang terbangun pada jalannya wawancara. (3) kedalaman informasi saat wawancara sedang berlangsung. (*10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli - Adjar, t.t.*)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu langkah dari metode pengumpulan data. Maka dari itu dokumentasi sangat dibutuhkan dalam seap penelitian karena dengan adanya dokumentasi akan memberikan informasi tentang suatu bukti yang akan digunakan untuk menginformasikan suatu keputusan (Hanif Sri Yulianto, 2023).

6. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada Moustakas. Dia adalah seorang psikolog klinis yang menerapkan fenomenologi dalam praktis klinisnya.

1. Dalam menganalisis moustakan bertemu dengan dua macam sifat yaitu sifat natural dan sikap fenomenologi (menjalankan epoche).
2. Menjalankan Reduksi Fenomenologis. Reduksi (bagian dari analisis data dengan bentuk menterjemahkan, mengarahkan, dan menggolongkan suatu data yang akan menarik kesimpulan final yang dapat diambil) penelitian fenomenologi deskriptif milik moustakas dibagi menjadi empat yaitu, yang pertama Menjalankan epoche dengan mengulang ulang dari membaca sebuah transkrip atau pernyataan yang diberikan oleh beberapa jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Yang kedua Menjalankan Horizonasi dengan pertanyaan pokok yang terkait pernyataan-pernyataan dalam penelitian dan dijalankan dengan bersikap adil dalam melihat seluruh pernyataan yang diberikan oleh jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Yang ketiga Mengelompokkan horizon menjadi suatu tema, seperti kaligrafi memberikan makna ketenangan, keindahan, inspirasi ataukah kaligrafi memberikan motivasi baru bagi jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Yang keempat yaitu Pembentukan

deskripsi tekstual dari adanya teme-tema yang sudah disimpulkan dalam penelitan yang mengungkap tentang makna pengalaman jamaah terhadap kaligrafi Al Quran di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (YF La Kahija, 2017).

3. Menjalankan variasi imajinnatif yaitu dengan mendeskripsikan deskripsi tekstural menjadi deskripsi structural.
4. Memberikan sintesis deskripsi tekstural dan structural dengan cara menggabungkan pernyataan yang diberikan oleh para Jamaah Masjid Agung Baitussalamagar menemukan esensi dari pengalaman yang sudah terjadi.

Dengan begitu maka penelitian ini dengan menggunakan alisis pengumpulan data milik moustakan akan mendapatkan hasil bahwa seberapa berpengaruhnya kaligrafi ayat Al Quran bagi para jamaah masjid Baitussalam Purwokerto.

I. Sistem Penulisan

Kepenulisan dalam penelitian ini agar lebih simple dan praktis, maka penulis berinisiatif untuk membagi menjad empat bab agar mudah dipahami secara langsung , sebagaimna yaitu:

Bab 1 yaitu berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang yang memperlihatkan bagaimana gambaran dari isi penelitian, fokus penelitian masalah yang akan mengarahkan pada topik utama yang akan dibahas, rumusan masalah yang berisi masalah masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini, tinjauan pustaka yang berisi peneliian penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji

pada penelitian ini, landasan teori (yang digunakan untuk acuan atau pembawa arah kemana penelitian ini tertuju. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah intentionalitas / *intensionality* yang dimana disini akan membahas pembuktian dari sesuatu yang nyata maupun imajinasi, baik itu dari dilihat, dirasa maupun dipikirkan. Dan yang terakhir yaitu metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang menggunakan field research, lokasi penelitian, subjek penelitiannya adalah orang yang mempresentasikan atas apa yang sudah dialami dan objeknya adalah pengalaman yang sudah dirasakan olehnya. Selain itu juga terdapat pendekatan penelitian yang menggunakan Penelitian Fenomenologi Deskriptif (PFD). Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah merujuk pada Moustakas yang termasuk kedalam konsep milik Husserl.

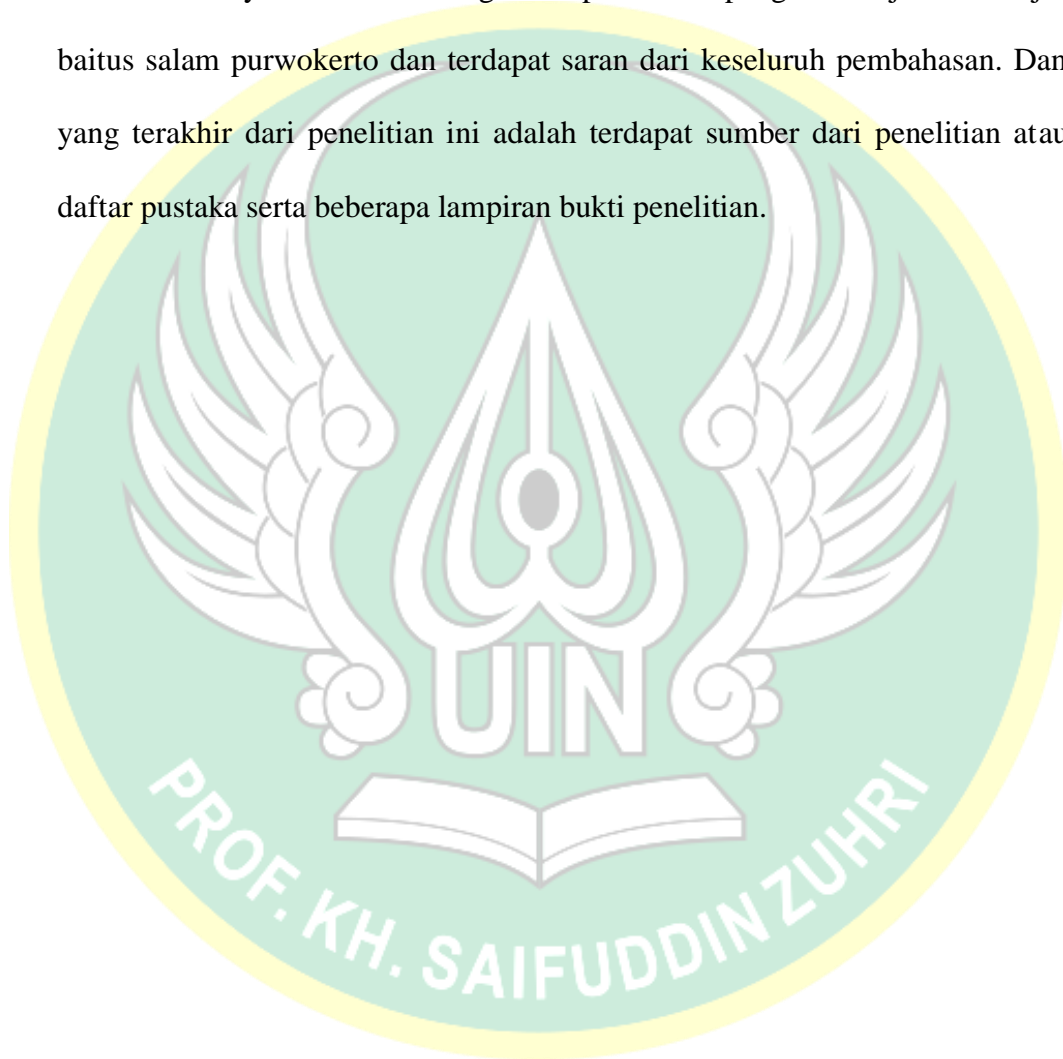
Bab 2 berisi tentang rumusan masalah yang pertama yaitu menjabarkan tentang historis dari masjid baitussalam purwokerto. Dilihat dari sisi keindahan masjidnya maupun detail background masjid. Dalam bab ini juga mencantumkan Detail ayat Al Quran yang dibentuk menjadi hiasan kaligrafi serta jenis Khot atau jenis kaligrafi yang dipakai.

detail ayat yang digunakan dan ditempel untuk dilukis sebagai seni kaligrafi di masjid baitussalam purwokerto.

Bab 3 Bab yaitu berisi tentang rumusan masalah yang kedua yaitu menganalisis bagaimana pengalaman dari setiap jamaah tentang adanya kaligrafi ayat Al Qur'an pada dinding masjid baitussalam purwokerto. Di

dalamnya mendeskripsikan tentang hasil sintesis pengalaman dari partisipan yang sudah di kemas menjadi satu deskripsi yang memiliki makna makna tertentu. Selain itu juga terdapat analisis makna dari hasil deskripsi yang dijabarkan oleh setiap partisipan.

Bab 4 yaitu berisi tentang kesimpulan dari pengalaman jamaah majid baitus salam purwokerto dan terdapat saran dari keseluruhan pembahasan. Dan yang terakhir dari penelitian ini adalah terdapat sumber dari penelitian atau daftar pustaka serta beberapa lampiran bukti penelitian.



BAB II

PROFILE DAN AYAT AL-QURAN PADA DINDING MASJID BAITUSSALAM PURWOKERTO

A. Historis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam merupakan kategori salah satu masjid besar yang ada dipurwokerto yang terdapat di Jl. Masjid No. 1 purwokerto, kelurahan sokanegara, kecamatan purwokerto timur, kabupaten banyumas. Masjid ini mudah ditemui Karena tata letaknya yang berdampingan dengan alun alun purwokerto. Tepatnya adalah sebelah timur terdapat jalan masjid yang bersebrangan dengan alun alun purwokerto, sebelah utara masjid terdapat bangunan milik Umar Hadi SH., CA. kemudian sebelah selatan masjid terdapat jalan jendral sudirman dan sebelah baratnya terdapat bangunan milik buntoro indriati.

Adapun Visi dari masjid ini sesuai dengan tema yang dilihat dari segi bangunannya yaitu menjadikan masjid yang dinamis religious dan nyaman sesuai tuntutan Rosulullah. Sedangkan untuk misinya adalah : 1. Melakukan tata masjid yang profesyonal akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro. 2. Meningkatkan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengamalan ajaran islam sesuai dengan Al Quran dan sunah rosul dengan pemanfaatan tehnologi secara islami. 3. Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan umat untuk kemaslahatan umat (dokumentasi masjid. 2024).

Masjid ini berdiri pada tahun 1910 dan didirikan dari tanah wakaf milik R. Mochamad Dirjo. Jika dilihat sesuai dengan itruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1987 agar masjid dapat dijadikan sebagai yayasan maka dari takmir MAB mendirikan sebuah yayasan menjadi masjid agung baitussalam dengan angka notaris Prian Ristiano SH. Nomor 4 tanggal 8 Mei 2006, sebagai pengelola MAB. Berikut adalah gambar masjid sejak dulu :



Gambar 1 : Masjid Agung Baitussalam tahun 1950



Gambar 2 : Masjid Agung Baitussalam tahun 2009

Masjid baitussalam purwokerto sampai sekarang sudah mengalami dua kali renovasi. Untuk renovasi pertama masjid agung baitussalam purwokerto sudah ada kaligrafi ayat Al Qurannya namun belum banyak, sampai pada akhirnya pada renovasi ke dua ada pembaharuan sampai penambahan kaligrafi ayat Al Quran. Banyaknya ayat ayat yang diukir pada dinding masjid baitussalam merupakan ayat pilihan yang sudah didiskusikan oleh para pengurus masjid, dan biasanya ayat ayat tersebut merupakan ayat yang sudah biasa didengar dan

ditemui orang orang. Maka dari itu orang orang akan lebih mudah memahami dan meresapi adanya ayat ayat yang sudah diukir dalam dinding masjid (*Ragam Kaligrafi – Badan Penerbit UNM, t.t.*). Mereka sudah biasa mengukir ukiran pada dinding masjid (termasuk kaligrafi). Maka dari itu para pengurus mempercayakan mereka untuk mengukirnya seindah mungkin dan memilihkan jenis khot yang cocok sesuai dengan tema masjid tersebut.

Arsitektur hiasan Kaligrafinya sendiri sebenarnya sudah dibuat sejak awal masjid didirikan. Namun pada masa itu masih belum sempurna pada saat ini. Maka daari tui pada rehabilitas atau renovasi ke dua hiasan kaligrafi ayat Al Quran dibuat dan disempurnakan sampai pada akhirnya saat ini kaligrafi ayat Al Quran dapat dinikmati oleh para jamaah (sudarman 2024). bahkan sampai saat ini masjid baitussalam tidk diherankan lagi jika banyak sekali para jamaah berdatangan karena selain tata letaknya yang bertempatditengah kota juga nuansa hiasannya yang membuat nyaman para jamaahnya (Kompasiana.com, 2022).

Dekorasi yang megah pada setiap masjid menjadikan salah satu pusat perhatian bagi para jamaah. Apalagi dengan adanya ukiran arab yang bertuliskan ayat ayat Al Quran, hal itu dapat menjadi salah satu faktor peningkatan keimanan dan kekhusyuan bagi para jamaah yang melaksanakan kegiatan di masjid tersebut. Dekorasi Al Quran yang menghiasi setiap dinding masjid juga dapat menjadi salah satu ciri khas yang menandakan bahwa itu adalah masjid tempat beribadah bagi orang islam (W, 2022).

B. Kaligrafi Al Quran pada dinding masjid baitussalam purwokerto

Dipilihnya masjid agung baitussalam ini dikarenakan keunikannya yang menarik perhatian, seperti banyaknya hiasan kaligrafi Al Quran yang berada pada setiap sudut dinding masjid. Selain itu kaligrafi Al Quran ditulis juga memiliki berbagai jenis bentuk kepenulisan khot tersendiri, seperti jenis khot diwani sampai khot tsulus. Dengan berbagai jenis khot, ayat yang ditulis juga berbeda beda dalam suratnya, mulai dari QS Al Fatihah, Al Imron, Toha dan masih banyak lagi.

Ayat ayat yang ditulis dipilih secara sengaja oleh pengurus masjid tersebut. Hal itu dilakukan agar lebih tertata dalam pemaknaannya dan senantiasa selalu memberikan keindahan pada masjid tersebut. Setiap ayat juga mempunyai arti yang membangun untuk menarik perhatian para jamaah, selain itu pemaknaan juga tak kalah penting dalam pemilihan ayat yang dilakukan oleh pengurus masjid baitussalam tersebut. Adapun berikut adalah ayat yang terpilih untuk menjadi hiasan kaligrafi pada dinding masjid agung baitussalam purwokerto:

1. Lafadz Allah dan Muhammad

الله dan محمد



Gambar 3 : Kaligrafi Lafadz Allah dan Muhammad

2. QS Al Baqoroh ayat 149-150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۗ
 وَمَا لِلَّهِ بِعَافٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ
 إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۗ وَلِأْتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ ۗ

Terjemah

149. Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.
150. Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 4 : Kaligrafi QS Al Baqoroh ayat 149-150

3. QS Al Mukminun ayat 1-11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ
 الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۗ
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ
 مُعْرِضُونَ ۗ
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۗ
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۗ
 إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۗ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ

ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemah

1. Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin.
2. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya,
3. orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,
4. orang-orang yang menunaikan zakat,
5. dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,
6. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.506) Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya).
7. Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
8. (Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.
9. Orang-orang yang memelihara salat mereka.
10. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.
11. (Yaitu) orang-orang yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 5 : QS Al Mukminun ayat 1-11



Gambar 6 : QS Al Mukminun ayat 1-11

4. QS Muhammad ayat 7-9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
فَتَعَسَىٰ لَهُمْ وَاضِلٌ أَعْمَالُهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنزِلَ اللَّهُ فَاحْبَطُوا أَعْمَالَهُمْ

Terjemah

1. Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
2. (Sebaliknya,) orang-orang yang kafur, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Dia (Allah) membatalkan amal-amalnya.
3. Hal itu (terjadi) karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) sehingga Dia menggugurkan amal-amalnya (Terjemah Kemenag 2019).



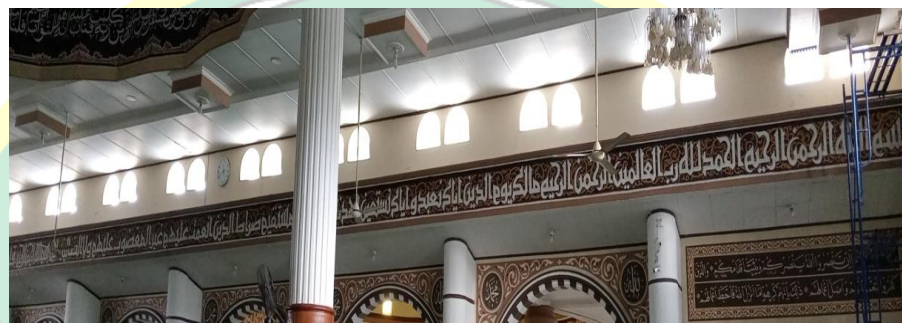
Gambar 7 : 4. QS Muhammad ayat 7-9

5. QS Al Fatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ لَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Terjemah

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
4. Pemilik hari Pembalasan.
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.
6. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus.
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesa (Terjemah Kemenag 2019)t.



Gambar 8 : QS Al Fatihah 1-7

6. QS Tahrir ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Terjeah Kemenag 2019).



Gambar 9 : QS Tahrim ayat 6

7. QS Al Imron ayat 53

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

Terjemah

53. Wahai Tuhan kami, kami telah beriman pada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul. Oleh karena itu, tetapkanlah kami bersama orang-orang yang memberikan kesaksian (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 10 : QS Al Imron ayat 53

8. QS Al Baqoroh ayat 32-43

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ قَالَ يَٰأَدَمُ
 أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّ أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۚ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ
 اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ وَقُلْنَا يَٰأَدَمُ
 اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ
 الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ فَازَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ

وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى
 حِينٍ فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ قُلْنَا
 اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
 وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ۚ بَيْنِي وَسِرَآئِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي
 أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ وَأَمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا
 تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ وَلَا تَلْبَسُوا
 الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemah

32. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”
33. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”
34. (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.
35. Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!”
36. Lalu, setan menggelincirkan keduanya darinya sehingga keduanya dikeluarkan dari segala kenikmatan ketika keduanya ada di sana (surga). Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain serta bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

37. Kemudian, Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.
38. Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.”
39. (Sementara itu,) orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.
40. Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu. Hanya kepada-Ku hendaknya kamu takut.
41. Berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur’an) yang telah Aku turunkan sebagai pembenar bagi apa yang ada pada kamu (Taurat) dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwalah hanya kepada-Ku.
42. Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahu(-nya).
43. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 11 : QS Al Baqoroh ayat 32-43



Gambar 12 : 8.QS Al Baqoroh ayat 32-43



Gambar 13 : QS Al Baqoroh ayat 32-43

9. QS Al Hijr ayat 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

Terjemah

98. Maka, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang sujud (salat) (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 14 : QS Al Hijr ayat 98

10. QS Toha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemah

14. Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 15 : QS Toha ayat 14

11. QS Al Imron ayat 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ

Terjemah

133. Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (Terjemah Kemenag).



Gambar 16 : QS Al Imron ayat 133

12. QS Al Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemah

18. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 17 : QS Al Hasyr Ayat 18

13. QS Al A'la ayat 1 – 9

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى وَالَّذِي أَخْرَجَ
الْمَرْعَى فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى سَتُفْرُتُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ
الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى

Terjemah

1. Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi,
2. yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya),
3. yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,
4. dan yang menumbuhkan (rerumputan) padang gembala,
5. lalu menjadikannya kering kehitam-hitaman.
6. Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,
7. kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.
8. Kami akan melapangkan bagimu jalan kemudahan (dalam segala urusan).
9. Maka, sampaikanlah peringatan jika peringatan itu bermanfaat.



Gambar 18 : QS Al A'la ayat 1 – 9

14. QS Al Isro ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemah

24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil (Terjemah Kemenag)



Gambar 19 : QS Al Isro ayat 24

15. QS Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemah

18. Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Terjemah Kemenag 2019).



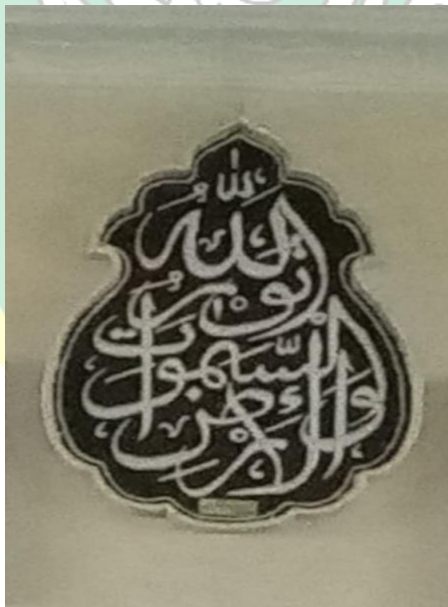
Gambar 20 : QS Taubah ayat 18

16. QS An nur Ayat 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemah

35. Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 21 : QS An nur Ayat 35

17. QS At Taubah Ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

رَجُلٌ يُحِبُّ أَنْ يُتَّطَهَّرَ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemah

108. Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.



Gambar 22 : QS At Taubah Ayat 108

18. QS Al Qoshoh Ayat 83

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا
فَسَادًا ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Terjemah

83. Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Kesudahan (yang baik, yakni surga) itu (disediakan) bagi orang-orang yang bertakwa (Terjemah Kemenag 019).



Gambar 23 : QS Al Qoshoh Ayat 83

19. QS Al Anfal Ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Terjemah

2. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal (Terjemah Kemenag 2019).



Gambar 24 : QS Al Anfal Ayat 2

20. QS Al Ahqof Ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemah

13. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap istikamah, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 25 : QS Al Ahqof Ayat 13

21. QS. Al ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemah

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 26 : QS. Al ikhlas ayat 1-4

22. QS. Al Ikhlas 1-4 disambung dengan QS Al Falaq ayat 1-5

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemah

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Terjemah Kemenag 2019

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)
2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,
3. dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

4. dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya),
5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 27 : QS. Al Ikhlas 1-4 disambung dengan QS Al Falaq ayat 1-5

23. QS At Taubah ayat 113

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ
مَنْ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

Terjemah

113. Tidak ada hak bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik sekalipun mereka ini kerabat(-nya), setelah jelas baginya bahwa sesungguhnya mereka adalah penghuni (neraka) Jahim (Terjemah Kemenag 2019)



Gambar 28 : QS At Taubah ayat 113

C. Jenis Kaligrafi pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Khot atau Kaligrafi merupakan salah satu cabang dari kesenian yang sudah sangat terjaga sampai saat ini. Kaligrafi juga menjadi salah satu warisan islam yang mempunyai keunikan tulisan arab yang sampai sekarang masih terpelihara keunikannya. (Damit dkk., 2021) Saat ini, kaligrafi semakin populer di Indonesia bahkan di seluruh pojok dunia kini sudah mengenal adanya gaya tulisa yang indah dan yang biasa disebut sebagai seni kaligrafi. Kaligrafi memiliki beberapa jenis seperti naskhi, tsulus, farisi, diwani, diwani jaly, khufi, riq'ah, rihani. ("PARASENI," 2018)-(azkiya nurfajrina, 2018)

Adapun dari berbagai jenis tersebut juga memiliki keunikan masing masing yang dapat membuat para jamaah tertarik untuk datang masjid. Di purwokerto jawa tengah juga terdapat masjid yang sangat unik dengan hiasan kaligrafi ayat Al Quran diseluruh dinding masjidnya. Masjid tersebut biasa disebut dengan sebutan Masjid Agung Baitussalam. Adapun jenis jenis kaligrafi ayat Al Quran yang dipakai adalah :

1. Lafadz Allah dan Muhammad menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts

2. QS Al Baqoroh ayat 149-150 menggunakan kaligrafi jenis Farisi
3. QS Al Mukminun ayat 1-11 menggunakan kaligrafi jenis Naskhi
4. QS Muhammad ayat 7-9 menggunakan kaligrafi jenis Naskhi
5. QS Al Fatihah ayat 1-7 menggunakan kaligrafi jenis Khufi
6. QS Tahrim ayat 6 menggunakan kaligrafi jenis Naskhi
7. QS Al Imron ayat 53 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
8. QS Al Baqoroh ayat 32-43 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
9. QS Al Hijr ayat 98 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
10. QS Toha ayat 14 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
11. QS Al Imron ayat 133 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
12. QS Al Harsy ayat 18 menggunakan kaligrafi jenis Diwani
13. QS A'ala ayat 1-9 menggunakan kaligrafi jenis Diwani
14. QS Al Isro ayat 24 menggunakan kaligrafi jenis Diwani
15. QS At Taubah ayat 18 menggunakan kaligrafi jenis Diwani
16. QS An Nur ayat 35 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
17. QS At Taubah ayat 108 menggunakan kaligrafi jenis Farisi
18. QS Al Qoshos ayat 83 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
19. QS Al Anfal ayat 2 menggunakan kaligrafi jenis Diwani Jaly
20. QS Al Ahqof ayat 13 menggunakan kaligrafi jenis Diwani Jaly
21. QS Al Ikhlas ayat 1-4 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
22. QS Al Ikhlas ayat 1-4 disambung QS Al Falaq ayat 1-5 menggunakan kaligrafi jenis Tsuluts
23. QS At Taubah ayat 113 menggunakan kaligrafi jenis Diwani Jal

BAB III

PENGALAMAN JAMAAH TERHADAP KALIGRAFI AL QURAN DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

A. Analisis Pengalaman jamaah terhadap Kaligrafi Al Quran di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Fenomena yang kini semakin populer dikalangan penelitian adalah kajian *Living Quran*. Keberadaan Fenomena ini semakin meningkat, baik dalam social media maupun realita didepan mata yang dapat dilihat maupun diraba. Dalam islam, *Living Quran* memiliki banyak pengenalannya, mulai dari kajiannya sampai dengan seninya. Salah satu seni yang tergolong kajian *Living Quran* adalah kaligrafi. Kaligrafi kini masuk pada beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai kajian baru. Dengan keindahan bentuk serta jenis ukiran dalam kepenulisannya dapat menarik perhatian banyak orang. Salah satu daya tariknya adalah dengan dijadikannya sebagai hiasan masjid. Hal ini tentunya akan mendapatkan bnyaknya respon dan pengalaman yang memberikan efek berbeda dari setiap para jamaahnya (Septian, 2022)

Masjid Agung Baitussalam kini meruakan salah satu masjid yang didalamnya terdapat kaligrafi Al Quran. Didalamnya terdapat berbagai Ayat dengan jenis Kaligrafi yang berbeda beda. Maka dari itu, hal tersebut tentu menarik perhatian para jamaahnya dengan efek pengalaman yang berbeda. Pengalaman merupakan sesuatu yang diketahui dengan sendirinya dari diri sendiri dan dapat mengetahui dengan sendirinya melalui sebuah peristiwa yang dirasakan sampai kepada keadaan kesadaran, perasaan, emosi, bahkan sampai kepada

kejadian kejadian yang dialami. Hal tersebut juga akan menimbulkan suatu rangsangan, baik itu ketika seseorang melihat, mendengar, maupun merasakan (Afifah, t.t.).

Pengalaman tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari keindahan dalam ukirannya, pengalaman moral, pengalaman sejarah bahkan pengalaman tentang spiritual. Manusia sendiri merupakan makhluk social yang dimana mereka semua akan berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya, baik itu dengan sesama manusia maupun suatu karya yang dibuat oleh manusia itu sendiri (Zamzam & Ufairo, 2024). Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang terkumpul dari berbagai partikel partikel kejadian yang memiliki efek keberlanjutan. Maka dari itu, adanya kaligrafi Al Quran pada dinding Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memberikan pengalaman yang berbeda beda pada para jamaahnya. ("Pengalaman adalah Guru Terbaik, Benarkah Demikian?," 2023).

Menurut keterangan yang diberikan oleh Sudiman selaku salah satu jamaah masjid Agung Baitussalam, Kaligrafi Ayat Al Quran telah menjadi pelengkap dari keindahan masjid tersebut. Sebagai umat muslim tentu harus senantiasa selalu menjaga dan merawatnya, karena sangat disayangkan jika masjid tersebut tidak terawat sebagaimana semestinya. Apalagi dengan adanya Kaligrafi Al Quran harus sangat ditekankan untuk senantiasa menjaganya. Anggapan setiap individu terhadap adanya kaligrafi tentunya berbeda-beda tergantung niat dan kemanfaatannya, karena bisa saja kaligrafi ini dengan ketidaksengajaan nya telah

mengingatkan jamaah masjid terhadap firman Allah yang ada pada Al Quran (Sudiman,2024).

“semakin indah, tapi sayang kadang kadang kurang terawat dan sebagainya padahal itu kan Ayat Al Quran mangkanya kan harus betul betul diperhatikan masjid yang ada kaligrafi ayatnya, soalnya kan ayat Al Quran sangat penting untuk kita yang berkewajiban menjaganya. Jangan sampai sudah ditulis dimasjid tapi kurang terawat. tapi semua tergantung niat kalau niatnya bagus dan merawatnya bagus. Kadang kadang saya melihat Al Quran yang ditulis dengan bagus disamping dinding masjid itu mudah mudahan menambah kekhusyuan saya dalam mengingat akan firman Allah yang ada di Al Quran itu(Sudiman,2024).

Kaligrafi ayat Al Quran dapat menjadi inspirasi tersendiri bagi para penikmatnya, bahkan ketika seseorang dalam kondisi kesengajaan maupun ketidaksengajaan yang hanya sekedar singgah untuk berjamaah. Maka dari itu, dampak dari adanya kaligrafi Ayat Al Quran tersebut akan memberi efek yang berbeda beda. Mulai dari efek kesejukan dan menambah semangat dalam beribadah maka akan timbul kekhusyuan dan kefokuskan ketika saat berada didalam masjid. Selain itu kaligrafi ayat Al Quran juga memberikan ketenangan ketika ayat yang sedang dibaca sesuai dengan keadaan yang sedang di alami.

Kaligrafi yang dituliskan pada masjid agung baitussalam diambil dari ayat ayat yang masih se tema dengan masjid, baik itu perintah sholat, memakmurkan masjid, sampai pengenalan dzat serta ajaran-ajaran yang harus dipahami sebagai umat muslim didunia. Dengan adanya Kaligrafi Al Quran tersebut maka dapat mengingatkan seseorang untuk lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Tidak hanya itu tetapi Kaligragi Al Quran juga dapat menjadi perantara pengenalaan jamaah terhadap tulisan tulisan arab yang berbagai jenisnya (Sudiman, 2024)

“Cara saya itu kaligrafi ini membikin kekhusyuan untuk diri saya sendiri, kan kadang kadang kita wong namanya manusia kan pikirannya mblayar kalau pergi ke masjid pas pikirannya kemana mana terus melihat kaaligrafi itu sih ya anu lah bisa mengingatkan kita kaya gitu menjaga kita agar lebih fokus. Saya jadi tenang terlebih lebih kalau ayatnya sesuai yang sedang saya rasakan. Karena tenang terus sejuk mangkanya saya jadi lebih khusyu ibadahnya. Ayat disini yang ditulis kan ayat ayat yang berhubungan dengat sholat, jadi adanya kaligrafi ini bertujuan agar mengingatkan untuk lebih rajin sholat, tepat waktu dan sebagainya (Sudiman,2024).

Akibat dari seringnya berada di masjid, sebagai jamaah yang tergolong selalu berada dimasjid baitussalam purwokerto tentunya sudah paham dari keseluruhan masjid, baik dari segi arsitektur maupun hiasan yang menyelimuti masjid agung baitussalam purwokerto. Maka dari itu, selain dari efek-efek pengaruh yang baik juga akan timbul rasa kebosanan tersendiri. Hal itu muncul karena lamanya belum ada renovasi dari pergantian Ayat Al Quran yang dituliskan, baik itu bergantinya warna cat yang digunakan hingga pergantiannya ornament hiasan yang dipakai untuk melengkapi Kaligrafi Al Quran. Pembaruan tersebut sangat diinginkan karena untuk mempengaruhi ketertarikan dari para jamaah. (sudiman, 2024).

“Tapi disisi lain kadang saya merasa bosan yo. La wong ya tulisan itu-itu terus. Kalau saya sudah baca dan tau oh itu ayatnya ini – oh itu ayatnya ini dan ini tigak di ganti – ganti jadi saya ya bosan wong ga ada ayat baru yang membuat saya tertarik lagi sama kaligrafi ayat yang baru. (sudiman, 2024)”.

Kaligrafi Al Quran dimasjid agung baitussalam. Memiliki nilai seni yang sangat indah, baik *zohiriyyah* maupun *batiniyyah*. Menurut keterangan yang diberikan oleh Sudarman selaku Pembina yayasan bidang kajian dan dakwah dimasjid Agung Baitussalam Purwokerto, Kaligrafi dapat dilihat dan dinikmati

saat setelah melaksanakan ibadah, baik sholat maupun dzikir. Tidak ada gangguan yang disebabkan oleh adanya Kaligrafi Al Quran, karena selain letaknya yang berada di dinding, penempatannya juga berada diatas. Maka dari itu hal ini tidak menjadi pengganggu jamaah ketika sedang melaksanakan ibadah (Sudarman, 2024).

“boleh boleh saja selama dia tidak dihadapkan kepada orang yang langsung sholat, soalnya ini kan diatas. Ga berpengaruh dengan orang yang sedang beribadah sholat karena kaligrafinya ada diatas. Dan saya ketika pas masuk masjid setelah sholat dan wiridan baru lihat keindahan masjid itu.(sudarman, 2024).”

Cara menikmati kaligrafi Al Quran saat berada dimasjid, salah satunya dengan melihat dari unsur kalimat yang dituliskan, selain itu jika sudah memiliki pemahaman tentang ayat yang dituliskan tentunya dapat dipahami terkait terjemahnya dan makna yang dikandung dalam setiap lafadz. Tulisan arab juga memiliki keindahan yang berbeda dibanding tulisan lainnya (Sudrman, 202). Tulisan Arab kini dapat memberikan sentuhan seni melewati pengajarannya disetiap lembaga bahkan disetiap dinding masjid juga dapat menjadi salah satu perantara untuk menyukai seni kaligrafi Al Quran yang sangat indah dan dapat dijadikan sebagai perntara memahami tulisan AlQuran (Isnaini & Huda, 2016). Dari banyaknya keindahan yang dapat dinikmati, tulisan arab juga memiliki banyak kemanfaatan(Sudarman, 2024).

“Saya menikmati ini dari unsur kalimahnyanya, unsur hubungan di terjemahnya, dan apa kandungan isi ayat dari kaligrafi tersebut. Seperti ada *QOD AFLAHAL MUKMINUN* dan sebagainya itu menunjukkan bahwa orang orang yang dimasjid adalah orang orang yang beriman dan mendapat keberuntungan. Karena orang yang merindukan masjid adalah orang yang beriman. Dari membaca kaligrafi pertama melihat keindahan seni orang orang

asli seni yang membuat tulisan arab dari orang arab. Bahwa seninya tulisan arab berbeda dengan huruf huruf seninya orang lain. Dan dapat dinikmati seluruh umat beragama, dan ini saya suka melihat menikmatinya. Eee jadi saya melihatnya itu indah apalagi pas bisa membacanya soalnya ini kan umat islam muslim jadi senyawa mangka ne bisa mudah untuk dibaca (Sudarman, 2024).”

Dari banyaknya kemanfaatan Kaligrafi Al Quran sebagaimana yang sudah dituliskan juga memberikan berbagai efek yang muncul saat menikmatinya. Menurut keterangan yang diberikan oleh sudarman saat menikmati adanya Kaligrafi Al Quran adalah perasaan tenang yang menentramkan sehingga akan muncul berbagai inspirasi yang datang melalui adanya Kaligrfi Al Quran. Sebagai hiasan dinding, Kaligrafi telah menjadi suatu objek yang membuat seseorang menjadi tertarik sehingga keindahannya tidk hanya dapat dinikmati umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah dimasjid. Hal itu akan memberikan ketertarikan dan inspirasi jamaah untuk memiliki perasaan ingin memahami berbagai tulisan arab yang muncul ketika sedang menikmati Kaligrafi Al Quran (sudarman, 2024).

“tenang dan sangat terinspirasi dengan ayat Al Quran tentunya. Dengan peranntara kaligrafi seolah olah hatinya itu meyatu dengan Al Quran, seolah olah begitu walaupun tidak dibaca maksudnya, merasakan keindahan, tidak hanya anak kecil, orang dewasa tapi seluruh umur menikmati keindahan kaligrafi Al Quran..... Disamping tepengaruh saya sangat termotifasi dari keindahan Al Quran sendiri, ya walaupun hanya tulisan tapi sudah dapat memberikan motivasi bagi saya dalam artian ingin mengetahui tulisan tulisan arab (Sudrman, 2024).

Setiap individu tentunya memiliki pengalaman yang berbeda tetang Kaligrafi Al Quran. Perspektif yang diberikan oleh jamaah juga memiliki maksud sendiri-sendiri. Peletakan kaligrafi Al Quran sudah sesuai dengan posisi yang

semestinya. Dengan peletakannya yang sesuai semestinya maka tidak akan mengganggu kefokusannya para jamaah dalam melaksanakan ibadah. Berkebalikan dengan masjid yang menjadikan kaligrafi Al Quran sebagai hiasan dindingnya, terkadang juga ada beberapa masjid yang tidak membolehkan adanya Al Quran yang dijadikan sebagai hiasan dinding karena adanya suatu problematik di beberapa aliran madzhab tertentu.

Salah satu keuntungan dari adanya Kaligrafi Al Quran juga dapat menjadi media dakwah dalam pengenalan Ayat Al Quran. Selain itu ayat yang dicantumkan juga dapat menjadi sebuah doa bagi pembacanya. Banyak ayat-ayat yang berisi tentang keagungan maupun pengenalan Allah sebagai Tuhan dan banyak juga Ayat yang berisi perintah-perintah untuk melaksanakan perintah Allah. Maka dari itu, dengan adanya Kaligrafi Ayat Al Quran dapat membuat jamaah masjid merasakan ketenangan karena adanya sebuah doa-doa yang berada disekelilingnya saat melaksanakan ibadah didalam masjid (Ning, 2024).

“Boleh dan bagus malahan, jadi masjid ini terlihat indah dan bagus pas dipandang dilihat, tapi kadang juga itu mbak, ada masjid yang tidak boleh ada kaligrafinya didalemnya. Kayak masjidnya orang-orang kayak gitu itu yang alirannya ga Nu juga ga Muhammadiyah biasanya alirannya keras itu sepertinya ga boleh ada kaligrafi didalamnya mbak. Hiasan atau kaligrafi yang udah tertempel dalam dinding masjid dapat menambah daya tarik tersendiri, eee kaligrafi ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan Allah swt di dalam al-Quran untuk makhluknya mba. yang saya rasakan tentang kaligrafi Al Quran itu ya, saya menjadi senang karena menurut saya kaligrafi itu lambang dari doa-doa, saya jadi merasa aman dan tenang ketika sedang melaksanakan sholat didalam masjid (Ning, 2024).

Terlepas dari adanya rasa ketenangan, timbullah beberapa efek yang dirasakan oleh para jamaah. Seperti halnya kesejukan dapat dirasakan oleh para

jamaah ketika sedang berada didalam masjid Agung Baitussalam. Karena adanya rasa kesejukan dalam hati dan perasaan jamaah maka akan menjadikan jamaah merasakan kenyamanan yang sangat diinginkan. Kaligrfi memberikn sisi positif bagi para jamaahnya. Kaligrafi Al Qurn membuat jamaahnya selalu berfikir memberikan pemahaman yang baik, sehingga saat berada didalam masjid jamaah akan mengurangi rasa kekhawatiran terhadap urusan dunia, mereka akan merasa terlindungi karena anggapan mereka yang menjadikan Kaligrafi Al Quran sebagai lambang doa-doa dan memiliki kemanfaatan yang berbeda-beda (Ning, 2024).

Ayat Al Quran juga memberi efek yang baik kalau untuk saya. Jadi saya kadang menikmati keindahannya itu karena membuat sejuk pas dipandang. Kaligrafi eee menurut saya memberi rasa nyaman pas lagi ada didalam masjid. Pas saya rasa rasakan kaligrafi ayat Al Quran ini kayak memberikan paham baik. Kayak berdoa, terus ayat ayat yang ditempel, hiasan yang bagus itu semua kan ada manfaatnya mbak” (Ning, 2024)

Berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh Esti Hanani selaku jamaah pendatang ikut serta dalam menyampaikan pengalamannya terhadap adanya Kaligrafi Al Quran pada dinding masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Menurutnya Kaligrafi Al Quran tidak memiliki pengaruh saat beribadah dimasjid Agung Baitussalam. Karena selain tata letaknya yang berada di dinding atas kerumitan ornmennya juga sangat mempengaruhi bagi para jamaah yang masih awam dalam membaca Al Quran. Maka dari itu, hal ini sangat mempengaruhi jamaah untuk dapat membaca atau tidaknya Kaligrafi Al Quran.

Ketenangan dapat didapatkan saat berada dimasjid, bahkan ada atau tidak adanya Kaligrafi Al Quran tidak memiliki pengaruh ketika yang dicari adalah ketenangan didalam masjid. Karena duduk didalam masjid saya terkadang dapat

memberikan ketenangan dalam jiwa. Terlebih lagi membaca dan membuka Mushaf Al Quran akan mendapatkan ketenangan tersendiri disbanding membaca Al Quran lewat Kaligrafi Al Quran yang tertulis pada setiap sudut dinding Masjid Agung Baiussalam Purwoketo, karena ditakutkan ketika seseorang salam membaca bacaan atau panjang pendeknya cara membaca Al Quran (Esti Hanani, 2024).

“saya kurang memperhatikan sih mba, kesini kan saya tujuannya sholat saja ya mba jadi maksud saya kligrafi disini tidak mengganggu itu kan kaligrafi berada diatas dan saya sholat kan dibawah jadi tidak menggu. Tapi kaligrafii ini kalau soal keindahan ya sangat indah Cuma ini tidak mengganggu aktivitas orang sholat gitu. Kalau saya kurang memperhatikan karena saya ga bisa bacanya sing kruwel-kruwel saya ga bisa. Saya baca Quran saja panjang pendeknya masih belum bener gitu maksudnya. saya menikmati ini pas selesai sholat mba jadi sebenarnya ada atau tidak adanya kaligrafi itu kurang berpengaruh. Karena cukup saya selesai sholat saja terus duduk diam itu saja sudah membuat saya merasa tenang (Esti Hanani, 2024)”.

Dari sebagian besar pengalaman sebagai jamaah pendatang, Esti Hanani mengemukakan bahwa efek dari ketenangan datang saat berada dimasjid, bahkan disertai dengan membaca Mushaf Al Quran akan merasakan ketenangan yang sesungguhnya. kaligrafi Al Quran tidak memilik pengaruh saat berada didalam Masjid Agung Baitussalam. Kaligrafi dengan ayat yang sudah dilukiskan dalam dinding memiliki kerumitan yang susah bagi jamaah untuk membacanya. Bagi mereka yang masih awam dalam mmbaca Al Quran hanya dapat membaca ayat yang dipahami saja.

Terjemah Ayat sangat mempengaruhi Kaligrafi Al Quran bagi mereka yang masih belajar tentang Al Quran. Sedangkan didalam Masjid Agung Baitussalam setiap kepenulisan Ornamen dan Kaligrafi Ayat tidak terdapat

Terjemah yang dapat membantu jamaah untuk memahami Ayat yang ada. Maka dari itu, sulit bagi mereka jamaah yang baru datang untuk memahami ayat yang ada dan tertempel pada dinding Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Esti Hanani, 2024)”.

“Kalau saya lihat, kaligrafi ini tidak memiliki pengaruh untuk saya. Beda ketika saya berada disini dan mengambil mushaf lalu membacanya disini akan bertambah lebih tenang dan berpengaruh. Saya masih belajar dan karna ini tidak terdapat arti jadi tau nya hanya *Bismillahirrohmanirrohim*. Tapi adanya kaligrafi ini menurut saya menambah keindahan gitu mbak, apalagi kalau ditambah doa atau ayat ayat yang mudah hiasan kaligrafinya dan dapat dibaca jadi mungkin ketika saya nya sedang menghafal melihat ini bisa dibaca. Dan terus terang untuk yang ini karna saya tidak bisa membacanya jadi ini kurang berpengaruh” (Esti Hanani)”.

Liyana Faridatussholihah sebagai jamaah pendatang juga ikut serta memberikan tanggapannya terhadap apa yang sudah dirasakannya saat berada di Masjid Agung Baitussalam. Pengalamannya tetang keadaan atau efek saat berada dimasjid dengan melihat Kaligrafi Al Quran yaitu rasa terkesima atas keindahan ukirannya serta melihat dari sisi keaestetikannya. Maka dari itu Kaligrafi Al Quran memberikan efek efek yang timbul setelah dilukukannya pengamatan dengan hasi keindahan dan keaestetikannya tersebut (Liyana, 2024).

Menurut saya ya mbak, masjid yang dipenuhi hiasan kaligrafi itu tidak masalah selama menggunakan alat-alat yang memang pantas untuk digunakan. Aaa selain itu juga masjid yang dipenuhi kaligrafi ini justru mempunyai memiliki keindahan tersendiri yang dapat saya rasakan karena disamping ini terlihat indah juga menambah ke estetikan dari masjid ini sendiri. Jadi begini, kalau yang saya rasakan saat saya mampir ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat itu aa saya memiliki rasa terkesima gitu dengan adanya kaligrafi ayat ayat Al Quran ini mba, hiasannya itu ya gini selalu menjadi yang terlihat bagus nan indah. Nahh... disitulah

saya dapat menikmati hiasan keindahan tentang Al Quran yang sekarang di masjid ini dibalut dalam kaligrafi (Liyana, 2024).

Adapun efek yang timbul setelah terkesima dari adanya Kaligrafi Al Quran yaitu rasa senang damai dan nyaman atas adanya keindahan kaligrafi Al Quran. Keaestetikan tersebut memberikan banyak motivasi untuk selalu senantiasa memancing agar berjamaah di masjid. Dengan keindahannya dan banyaknya ornament dengan jenis yang berbeda, rasa yang datang dalam keberadaan adanya Kaligrafi Al Quran akan senantiasa membuat senang dalam setiap ingatan jamaahnya (Liyana, 2024) .

“Iya betul sekali mbak. kaligrafi mempunyai pengaruh tersendiri saat saya melihat secara langsung dan jelas, pengaruhnya lumayan banyak untuk saya, salah satunya ya senang karena estetis terus juga terinspirasi kalau saya mba.

Efek yang dirasakan ketika saya sedang menikmati masjid yang dipenuhi hiasan kaligrafi yaitu mengingatkan kan saya kepada Allah, hati saya menjadi tenang, rasa damai dan nyaman dalam beribadah itu selalu bermunculan, jadinya saya senang kalau lagi ada di masjid ini” (Liyana 2024).

B. Makna Pengalaman Jamaah Terhadap Al Quran Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Kaligrafi Al Quran menjadi tempat penampungan berbagai karya yang sangat dikagumi. Kaligrafi Al Quran dapat dikatakan sebagai salah satu tren yang menyeluruh diberbagai kalangan masyarakat mendunia. Sebab dengan adanya Kaligrafi Al Quran menjadi motivasi bagi banyak orang dalam memahami seni arsitektur. Kaligrafi Al Quran juga merupakan kebebasan seni yang memiliki banyak ragam jenisnya. Sehingga dengan berbagai ragam keindahannya dapat menjadi hiasan arsitektur masji Agung Baitussalam (Herman sawiran, 2022) .

Masjid Agung Baitussalam cukup memiliki jamaah yang sangat ramai dikunjungi sebagai tempat beribadah dan istirahat disetiap harinya. Berbagai pengalamanpun muncul dan diberikan oleh jamaahnya. Rasa kepuasan juga dapat dikatakan sering datang karena sudah diberikan kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan jamaah lainnya(Karya, t.t.). Living Quran membantu dan menjadi salah satu istilah untuk menjadikan Kaligrafi Al Quran dalam menyampaikan pesan-pesan transenden yang kini menjadi makna dari Kaligrafi Al Quran sendiri. Sumber inspirasi yang didapatkan melalui pemahaman serta penghayatan dan perenungan terhadap realitas akan datang saat menikmati adanya Kaligrafi Al Quran (Faruq & Hamzah, 2022).

Ibadah didalam Masjid Agung Baitussalam dapat memberikan ketenangan bagi jamaahnya. Melalui Sholat, Zikir, maupun menikmati keindahan adanya Kaligrafi Al Quran juga menjadi salah satu sebab ketenangan yang dirasakan saat berada di Masjid Agung Baitussalam. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu sebab penyelamatan dari kegalauan maupun kecemasan yang sering menguras energi (barokah, 2019).

Dari seni Kaligrafi Al Quran sendiri sudah menjadi pesan-pesan dari Allah. Maka dari itu, Kaligrafi Al Quran berdampak sangat jauh menembus ruang pikiran dan hati bagi jamaahnya. Selain itu Kaligrafi Al Quran juga dapat meningkatkan nilai-nilai ketakwaan iman jamaah dan kesadaran jamaah tentang teks Al Quran (Herman, 2022). Sebagai salah satu media penyampaian firman Allah. Selain memiliki nilai keindahan atau keestetikaan yang sangat tinggi, penerapan dalam kehidupannya dalam posisi yang terlihat dan mudah dibaca oleh

banyak orang telah menggambarkan makna bahwa Allah sedang berbicara dengan makhluknya (Fajar Shodiq dkk, 2018).

Jika dilihat secara garis besar fenomenologi, dengan menjalankan *epoche* maka inti dari seluruh pengalaman dari partisipan kaligrafi Kaligrafi Al Quran di Masjid Agung Baitussalam yaitu banyak memberikan motivasi yang sangat besar. Salah satu efek dari termotivasinya yaitu dari keindahan ayat beserta jenis dan ornament yang dipakai, dengan itu akan meningkatkan dan menjaga dari kekhusyuaan dalam beribadah. Maka dari itu akan meningkatkan seseorang untuk lebih rajin beribadah. Rasa senang saat melihat adanya Kaligrafi Al Quran juga menjadi salah satu dari cara menikmati keindahan Kaligrafi Al Quran (fajar shodiq, 2018).

Inspirasi kadang juga datang pada saat menikmati keindahan Kaligrafi Al Quran, hanya saja terkadang kebosanan datang dengan maksud ingin mengganti ayat maupun jenis kaligrafi dengan memperbarui agar terlihat baru dan lebih indah. Adapun jika dilihat dari segi hukum yang berlaku dengan adanya Kaligrafi Al Quran di masjid yaitu ada yang menyebutnya di beberapa madzhab mengatakan bahwa adanya larangan untuk memasang dan menjadikan kaligrafi Al Quran sebagai hiasan pada dinding masjid. Memasang Kaligrafi Al Quran dengan berbagai model atau jenis apapun dapat dianggap sebagai sebab penghinaan terhadap nama Allah atau penghinaan terhadap Al Quran. . Karena itu, maka ulama dari beberapa madzhab melarang untuk memasang tulisan ayat Al Quran, Zikir atau yang terdapat unsur nama Allah didalamnya agar tidak dijadikan sebagai hiasan pada dinding. (Islam, 2019).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

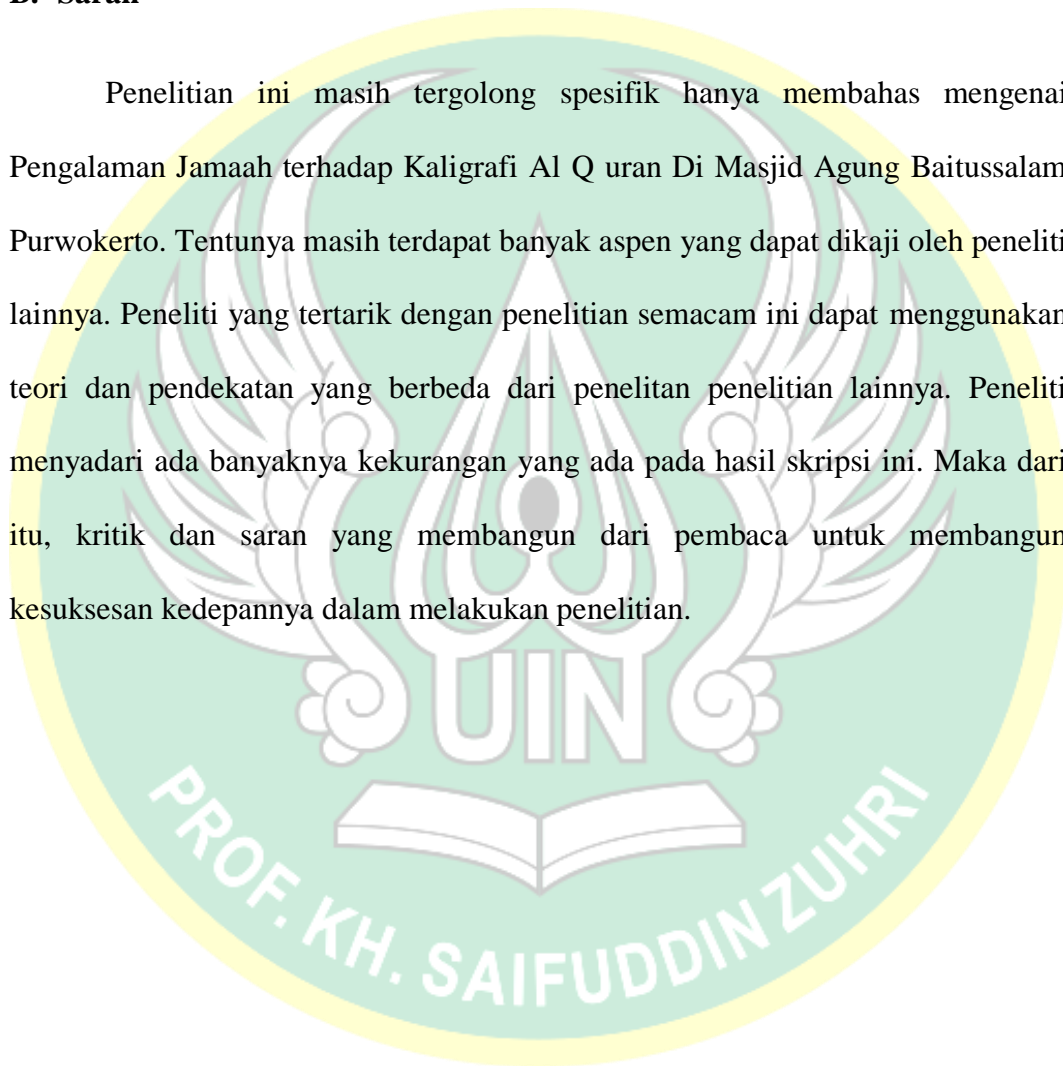
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis mengenai pengalaman Jamaah terhadap Kaligrafi Al Quran Pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid yang didirikan pada tahun 1910 yang berada di Jl. Masjid No. 1 Purwokerto, kelurahan Sokanegara, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. Kaligrafi Al Quran sudah ada sejak zaman awal pembangunan masjid namun belum banyak. Pada akhirnya dilakukannya renovasi yang kedua kalinya dengan pembaruan penambahan ayat-ayat dan hiasan jenis kaligrafi yang baru. Adapun ayat yang dipilih dijadikan sebagai hiasan dinding Masjid Agung Baitussalam terdapat 23 Ayat Al Quran yaitu terdiri dari Lafadz Allah dan Muhammad, QS Al Baqoroh ayat 149-150, QS Al Mukminun ayat 1-11, QS Muhammad ayat 7-9, QS Al Fatihah ayat 1-7, QS Tahrim ayat 6, QS Al Imron ayat 53, QS Al Baqoroh ayat 32-43, QS Al Hijr ayat 98, QS Toha ayat 14, QS Al Imron ayat 133, QS Al Hasyr ayat 18, QS Al A'la ayat 18, QS Al Isro ayat 18, QS At Taubah ayat 18, QS An Nur ayat 35, QS At Taubah ayat 108, QS Al Qoshos ayat 83, QS Al Anfal ayat 2, QS Al Ahqof ayat 13, QS Al Ikhlas ayat 1-4, QS Al Falaq ayat 1-5 QS At Taubah ayat 113.
2. Makna yang didapatkan dalam penelitian pengalaman jamaah terhadap Kaligrafi Al Quran pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yaitu

memberikan motivasi dengan memberikan berbagai efek seperti terinspirasi dari segi keindahannya, gaya kepenulisan, ketenangan yang timbul saat menikmatinya, rasa bosan yang menimbulkan keinginan untuk memperbarui keindahan gaya kepenulisan dan ayat-ayat yang baru.

B. Saran

Penelitian ini masih tergolong spesifik hanya membahas mengenai Pengalaman Jamaah terhadap Kaligrafi Al Quran Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Tentunya masih terdapat banyak aspek yang dapat dikaji oleh peneliti lainnya. Peneliti yang tertarik dengan penelitian semacam ini dapat menggunakan teori dan pendekatan yang berbeda dari penelitian lainnya. Peneliti menyadari ada banyaknya kekurangan yang ada pada hasil skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk membangun kesuksesan kedepannya dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- 10 pengertian wawancara menurut para ahli—adjar.* (t.t.). Diambil 16 november 2023, dari <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-1693-3497-1-sm.pdf>. (t.t.).
- Adnan, s. (2017). *Resepsi estetik terhadap alquran pada lukisan kaligrafi.* 3(1).
- Afifah, u. H. (t.t.). *Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin jurusan tasawuf dan psikoterapi (tp). Bab ii rahmat mujiono sejarah'17.pdf.* (t.t.). Diambil 25 desember 2023, dari https://repository.ump.ac.id/3883/3/bab%20ii_rahmat%20mujiono_sejarah%2717.pdf
- Barokah. (2019, agustus 12). Ibadah dan ketenangan hati. *Pusat islam.* <https://pusatislam.uma.ac.id/2019/08/12/ibadah-dan-ketenangan-hati/>
- Bolehkah menghias dinding masjid dengan kaligrafi?* (t.t.). Arina.id. Diambil 29 juni 2024, dari <https://arina.id/syariah/ar-qykle/bolehkah-menhias-dinding-masjid-dengan-kaligrafi->
- Damit, s. A., yusoff, b. M. R., kassim, n., & manap, n. A. (2021). Jenis-jenis seni kaligrafi arab sebagai hiasan di masjid-masjid daerah di sabah: types of arabic calligraphy as ornamentation in regional mosques in sabah. *Jurnal gendang alam (ga)*, 11(2), article 2. <https://doi.org/10.51200/ga.v11i2.3575>
- Diana, r. N. (2016). Gaya hidup konsumtif mahasiswa fakultas ilmu sosial dan hukum unesa akibat adanya online shop jilbab. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n4.p%p>
- Faruq, u., & hamzah, a. (2022). Living qur'an dalam karya seni lukis. *Journal of contemporary indonesian art*, 8(2), 122–131. <https://doi.org/10.24821/jocia.v8i2.8215>
- Fauzi, r., & mirdad, j. (2021). *Praktik memakmurkan masjid.*
- Islam, k. N. (2019, agustus 17). Bagaimana hukum menghias masjid dengan kaligrafi? *Pecihitam.org.* <https://pecihitam.org/bagaimana-hukum-menhias-masjid-dengan-kaligrafi/>

- Isnaini, r. L., & huda, n. (2016). Kaligrafi sebagai media pembelajaran bahasa arab. *Al mahāra: jurnal pendidikan bahasa arab*, 2(2), article 2. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-06>
- Jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom_a-i.pdf*. (t.t.). Diambil 24 desember 2023, dari https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom_a-i.pdf
- Jenispenelitian, a. (t.t.). *Bab iii metodologi penelitian*.
- Kandungan surat al mu'minin ayat 1-11 yang wajib diketahui muslim*. (t.t.). Kumparan. Diambil 8 januari 2024, dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kandungan-surat-al-muminun-ayat-1-11-yang-wajib-diketahui-muslim-20bwaumxjog>
- Karya, g. B. (t.t.). *Kepuasan jamaah: pengalaman ibadah di masjid nabawi yang tidak terlupakan / mabruk*. Diambil 26 juni 2024, dari <https://www.mabruk.co.id/layout/newsdetail.aspx?cateid=145017&itemid=24952>
- Kompasiana.com. (2022, desember 10). *Sejarah masjid agung baitussalam purwokerto*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ahnafdiyaurahman2382/6393ffb108a8b534397979d3/sejarah-masjid-agung-baitussalam-purwokerto>
- Latifah, e. (2019). *Respon dkm masjid dan jama'ah terhadap kaligrafi (studi kasus masjid jami' al-islam dan masjid jami' riyadul jannah)* [bachelorthesis, jakarta : fakultas ushuluddin dan filsafat uin syarif hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46593>
- Nurfajrina, a. (t.t.). *Mengenal kaligrafi arab atau khat: asal-usul dan jenis-jenisnya*. Detikedu. Diambil 24 desember 2023, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6888340/mengenal-kaligrafi-arab-atau-khat-asal-usul-dan-jenis-jenisnya>

- Paraseni: jenis-jenis cabang lomba kaligrafi (khotil qur'an). (2018, maret 7).
Paraseni. [Http://blogasrulbja.blogspot.com/2018/03/jenis-jenis-cabang-lomba-kaligrafi.html](http://blogasrulbja.blogspot.com/2018/03/jenis-jenis-cabang-lomba-kaligrafi.html)
- Pengalaman adalah guru terbaik, benarkah demikian? (2023, agustus 28). *Yayasan al ma'soem bandung*. [Https://almasoem.sch.id/pengalaman-adalah-guru-terbaik-benarkah-demikian/](https://almasoem.sch.id/pengalaman-adalah-guru-terbaik-benarkah-demikian/)
- R, f. (t.t.). *Teknik pengumpulan data dalam suatu rancangan penelitian*. Diambil 9 mei 2024, dari <https://gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/>
- Ragam kaligrafi – badan penerbit unm*. (t.t.). Diambil 9 mei 2024, dari <https://badanpenerbit.unm.ac.id/ragam-kaligrafi/>
- Rizal, r. (2022, april 23). Analisis hermeneutika hassan hanafi: kontekstualisasi al-qur'an sebagai alat pembebasan. *Lingkar studi filsafat discourse*. [Https://lsfdiscourse.org/analisis-hermeneutika-hassan-hanafi-kontekstualisasi-al-quran-sebagai-alat-pembebasan/](https://lsfdiscourse.org/analisis-hermeneutika-hassan-hanafi-kontekstualisasi-al-quran-sebagai-alat-pembebasan/)
- Septian, a. (2022). Persepsi masyarakat terhadap makna ayat-ayat al-qur'an dalam seni kaligrafi di desa sungai abang, kabupaten sarolangun jambi. *At-tibyan*, 5(2), article 2. [Https://doi.org/10.30631/atb.v5i2.107](https://doi.org/10.30631/atb.v5i2.107)
- Zamzam, r., & ufauro, b. (2024). Kaligrafi dan penerapannya dalam seni design interior masjid quba madinah. *Jurnal ekshis*, 2, 69–77. [Https://doi.org/10.59548/je.v2i1.131](https://doi.org/10.59548/je.v2i1.131)
- Kahija, yf,la, 2017, penelitian fenomenologis jalan memahami pengalaman hidup, jl. Cempaka9, deresan, caturtunggal, depok, sleman, yf la kahija
- Wawancara dengan sudiman oleh anis alfitur rohmah pada april 2024. Masjid agung baitussalam
- Wawancara dengan sudarman oleh anis alfitur rohmah pada mei 2024. Masjid agung baitussalam
- Wawancara dengan ning oleh anis alfitur rohmah pada mei 2024. Masjid agung baitussalam

Wawancara dengan esti hanani oleh anis alfitur rohmah pada mei 2024. Msjid
agung baitussalam



Lampiran - Lampiran

lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

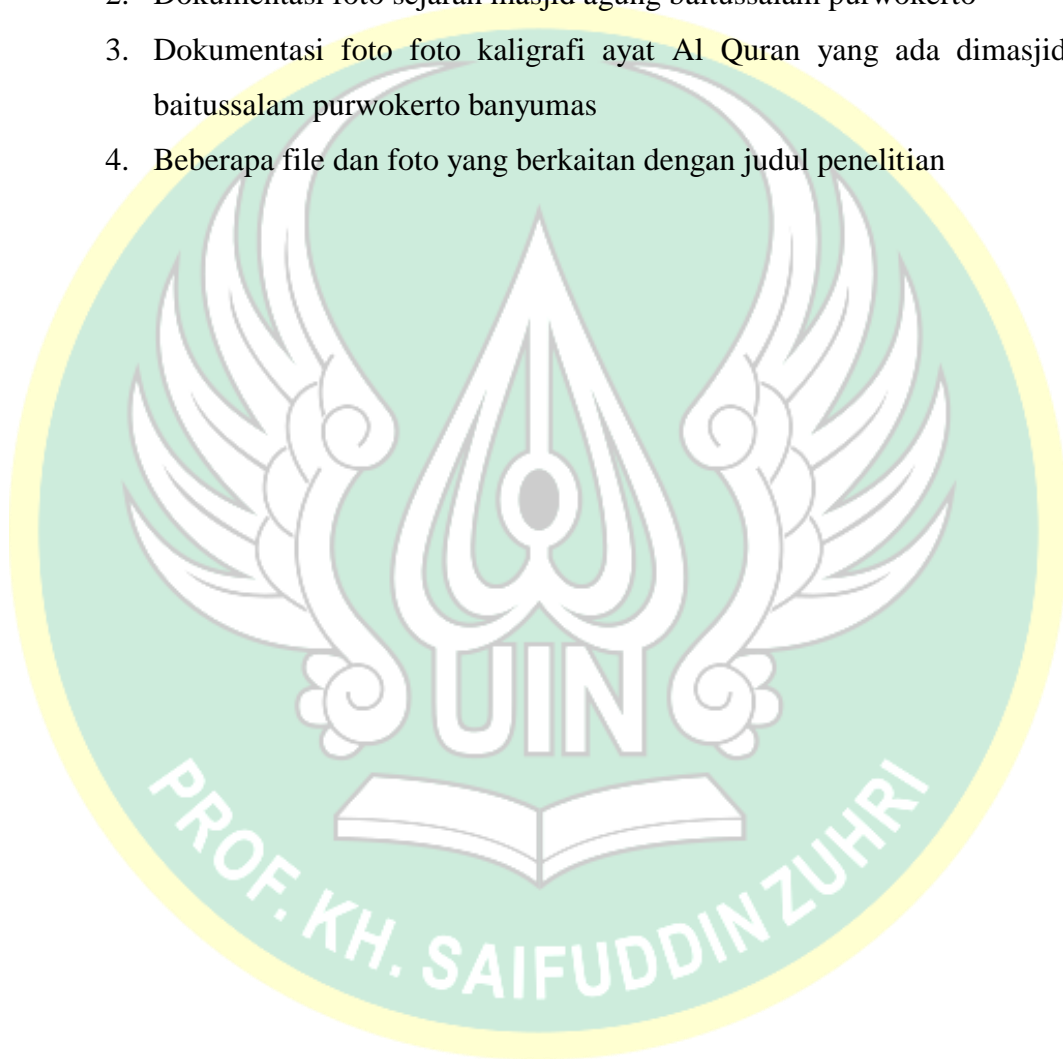
1. Gambaran umum masjid agung baitussalam purwokerto banyumas
2. Kondisi lingkungan masjid agung baitussalam purwokerto banyumas
3. Latar belakang adanya kaligrafi ayat Al Quran di masjid agung baitussalam purwokerto banyumas



Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum jamaah masjid baitussalam purwokerto banyumas
2. Dokumentasi foto sejarah masjid agung baitussalam purwokerto
3. Dokumentasi foto foto kaligrafi ayat Al Quran yang ada dimasjid baitussalam purwokerto banyumas
4. Beberapa file dan foto yang berkaitan dengan judul penelitian



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambara umum masjid agung baitussalam purwokerto banyumas

1. Kapan berdirinya masjid agung baitussalam purwokerto banyumas?
2. Dimana letak geografis masjid agung baitussalam purwokerto banyumas?
3. Siapa pendiri masjid agung baitussalam purwokerto banyumas?
4. Bagaimana latar belakang berdirinya masjid agung baitussalam purwokerto banyumas?
5. Apa landasan ideologi masjid baitussalam purwokerto banyumas?
6. Apa visi dan misi dari masjid agung baitussalam purwokerto banyumas?
7. Kapan masjid agung baitussalam purwokerto banyumas menyertakan hiasan kaligrafi ayat Al Quran pada setiap sudut dinding masjid?
8. Ayat apa saja yang dipilih untuk menjadi hiasan kaligrafi pada dinding masjid baitussalam purwokerto?
9. Berapa kaligrafer (seniman) yang melukis kaligrafi ayat Al Quran pada dinding masjid baitussalam purwokerto banyumas?
10. Siapa yang memilih jenis kaligrafi dan ornament yang digunakan untuk dituliskannya kaligrafi ayat Al Quran pada dinding masjid baitussalam?

B. Pengalaman Jamaah Terhadap Kaligrafi Al Qur'an Di Masjid Baitussalam Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

1. Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?
2. Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

3. Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?
4. Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?



Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Sudiman	Jamaah tetap
2.	Sudarman	Jamaah tetap
3.	Ning	Jamaah pendatang
4.	Esti Hanani	Jamaah pendatang
5.	Liyana Faridatussholihah	Jamaah pendatang



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama informan : sudiman

Jabatan : Bendhara unit pelayanan zakat dan infak (Jamaah tetap)

Hari/Tanggal : Kamis, 9 mei 2024

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

p. : Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?

N. : semakin indah, tapi sayang kadang kadang kurang terawat dan sebgainya padahal itu kan ayat Al Quran mangkanya kan harus betul betul diperhatikan masjid yang ada kaligrafi ayatnya, soalnya kan ayat Al Quran sangat penting untuk kita yang berkewajiban menjaganya. Jaangan sampai sudah ditulis dimasjid tapi kurang terawat.tapi semua tergantung niat kalau niatnya bagus dan merawatnya bagus. Kadang kadang saya melihat Al Quran yang ditulis dengan bagus disamping dinding masjid itu mudah mudahan menambah kekhusyuan saya dalam mengingat akan firman Allah yang ada di Al Quran itu.

P. : Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

N. : Cara saya itu kaligrafi ini membikin kekhusyuan untuk diri saya sendiri, karena kan kadang kadang kita wong namanya manusia kan pikirannya mblayar kalau pergi ke masjid pas pikirannya kemana mana terus melihat kaaligrafi itu sih ya anu lah bisa mengingatkan kita kaya gitu menjaga kita agar bisa lebih fokus.

P. : Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?

N. : iya jelas sangat mempunyai pengaruh untuk saya,

P. : Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?

N. : Saya jadi tenang terlebih lebih kalau ayatnya sesuai yang sedang saya rasakan. Karena tenang terus sejuk mangkanya saya jadi lebih khusyu ibadahnya. Ayat disini yang ditulis kan ayat ayat yang berhubungan dengat sholat, jadi adanya kaligrafi ini bertujuan agar mengingatkan untuk lebih rajin sholat, tepat waktu dan sebagainya. tapi disini lain kadang saya merasa bosan yo. La wong ya tulisan itu-itu terus. Kalau saya sudah baca dan tau oh itu ayatnya ini – oh itu ayatnya ini dan ini tidak di ganti – ganti jadi saya ya bosan wong ga ada ayat baru yang membuat saya tertarik lagi sama kaligrafi ayat yang baru.

Wawancara 2

Nama Informan : Sudarman S.Ag

Jabatan : Pembina yayasan bidang kajian dan dakwah (jamaah tetap)

Hari/Tanggal : 24 desember 2023

P : Pewawancara

N : Narasumber

P. Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?

N. : Boleh boleh saja selama dia tidak dihadapkan kepada orang yang langsung sholat, soalnya ini kan diatas. Ga berpengaruh dengan orang yang sedang beribadah sholat karena kaligrafinya ada diatas. Dan saya ketika pas masuk masjid setelah sholat dan wiridan baru lihat keindahan masjid itu.

P. Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

N. : Saya menikmati ini dari unsur kalimahny, unsur hubungan di terjemahnya, dan apa kandungan isi ayat dari kaligrafi tersebut. Seperti ada *QOD AFLAHAL MUKMINUN* dan sebagainya itu menunjukkan bahwa orag orang yang dimasjid adalah orang orang yang beriman dan mendapat keberuntungan. Karena orang yang merindukan masjid adalah orang yang beriman. Dari membaca kaligrafi pertama melihat keindahan

seni orang-orang asli seni yang membuat tulisan Arab dari orang-orang Arab. Bahwa seninya tulisan Arab berbeda dengan huruf-huruf seninya orang lain. Dan dapat dinikmati seluruh umat beragama, dan ini saya suka melihat menikmatinya. Eee jadi saya melihatnya itu indah apalagi pas bisa membacanya soalnya ini kan umat Islam Muslim jadi senyawa mangka ne bisa mudah untuk dibaca.

P. Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?

N. : Tenang dan sangat terinspirasi dengan ayat Al Quran tentunya. Dengan peranantara kaligrafi seolah-olah hatinya itu meyatu dengan Al Quran, seolah-olah begitu walaupun tidak dibaca maksudnya, merasakan keindahan, tidak hanya anak kecil, orang dewasa tapi seluruh umur menikmati keindahan kaligrafi Al Quran.

P. Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?

N. : Disamping terpengaruh saya sangat termotivasi dari keindahan Al Quran sendiri, ya walaupun hanya tulisan tapi sudah dapat memberikan motivasi bagi saya dalam artian ingin mengetahui tulisan-tulisan Arab.

Wawancara 3

Nama Informan : Ning

Jabatan : jamaah pendatang

Hari/Tanggal : 27 Februari 2024

P : Pewawancara

N : Narasumber

P. Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung Baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?

N. : Boleh dan bagus malahan, jadi masjid ini terlihat indah dan bagus pas dipandang dilihat, tapi kadang juga itu mbak, ada masjid yang tidak boleh ada kaligrafinya didalamnya. Kayak masjidnya orang-orang kayak gitu itu yang alirannya ga Nu juga ga Muhammadiyah biasanya alirannya keras itu sepertinya ga boleh ada kaligrafi didalamnya mbak.

P. Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

N. : Hiasan atau kaligrafi yang udah tertempel dalam dinding masjid dapat menambah daya tarik tersendiri, eee kaligrafi ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan Allah swt di dalam al-Quran unuk makhluknya mba. yang saya rasakan tentang kaligrafi Al Quran itu ya, saya menjadi senang karena menurut saya kaligrafi itu lambang dari doa doa, saya jadi merasa aman dan tenang ketika sedang melaksanakan sholat didalam masjid.

P. Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?

N. : Ayat Al Quran juga memberi efek yang baik kalau untuk saya. Jadi saya kadang menikmati keindahannya itu karena membuat sejuk pas dipandang. Kaligrafi eee menurut saya memberi rasa nyaman pas lagi ada didalam masjid. Pas saya rasa rasakan kaligrafi ayat Al Quran ini kayak memberikan paham baik. Kayak berdoa, terus ayat ayat yang ditempel, hiasan yang bagus itu semua kan ada manfaatnya mbak

P. Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?

N. : ya itu tadi, kayak lambang doa jadi membuat saya ingat kalau mau apa-apa harus berdoa dulu kayak pas mau wudhu ya harus berdoa dulu gitu intinya tulisan tulisan didinding itu banyak efeknya buat saya jadi tenang juga adem sekali kalau mau melihat, kurang lebih kayak gitu mbak menurut saya.

Wawancara 4

Nama Iinforman : esti hanani

Jabatan : jamaah pendatang

Hari/Tanggal : 20 februari 2024

P : Pewawancara

N : Narasumber

P. Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?

N. : saya kurang memperhatikan sih mba, kesini kan saya tujuannya sholat saja ya mba jadi maksud saya kligrifi disini tidak mengganggu itu kan kaligrafi berada diatas dan saya sholat kan dibawah jadi tidak menggu. Tapi kaligrafii ini kalau soal keindahan ya sangat indah Cuma ini tidak mengganggu aktivitas orang sholat gitu. Kalau saya kurang memperhatikan karena saya ga bisa bacanya sing kruwel-kruwel saya ga bisa. Saya baca Quran saja panjang pendeknya masih belum bener gitu maksudnya.

P. Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

N. : Saya menikmati ini pas selesai sholat mba jadi sebenarnya ada atau tidak adanya kaligrafi itu kurang berpengaruh. Karena cukup saya selesai sholat saja terus duduk diam itu saja sudah membuat saya merasa tenang.

P. Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?

N. : “Kalau saya lihat, kaligrafi ini tidak memiliki pengaruh untuk saya. Beda ketika saya berada disini dang menggambil mushaf lalu membacanya disini akan bertambah lebih tenang dan berpengaruh. Saya masih belajar dan karna ini tidak terdapat arti jadi tau nya hanya *Bismillahirrohmanirrohim*. Tapi adanya kaligrafi ini menurut saya menambah keindahan gitu mbak, apalagi kalau ditambah doa atau ayat ayat yang mudah hiasan kaligrafinya dan dapat dibaca jadi mungkin ketika saya nya sedang menghafal melihat ini bisa dibaca. Dan terus terang untuk yang ini karna saya tidak bisa membacanya jadi ini kurang berpengaruh.

P. Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?

N. : Kalau Untuk saya, kaligrafi ini punya sisi positif kalau dirasa. kaligrafi ini membikin mata menjadi sejuk dan sudah semestinya kaligrafi ini ada dimasjid seperti ini. Selain itu sebaiknya setiap masjid juga terdapat

kaligrafinya karena jika ada pendatang yang sedang hafalan kemudian bisa membaca ayat Al Quran yang dijadikan kaligrafi dan tertempel di masjid bisa saja berpengaruh untuk mereka yang bisa meneruskan bacaan setelah ayat yang dibikin kaligrafi tersebut.

Wawancara 5

Nama Informan : Liyana Faridatusholihah

Jabatan : jamaah pendatang

Hari/Tanggal : 10 Mei 2024

P : Pewawancara

N : Narasumber

p. Bagaimana pendapat anda tentang masjid agung baitussalam yang dipenuhi hiasan kaligrafi ayat Al Quran didalamnya?

N. : Menurut saya ya mbak, masjid yang dipenuhi hiasan kaligrafi itu tidak masalah selama menggunakan alat-alat yang memang pantas untuk digunakan. Aaa selain itu juga masjid yang dipenuhi kaligrafi ini justru mempunyai keindahan tersendiri yang dapat saya rasakan karena disamping ini terlihat indah juga menambah keestetikan dari masjid ini sendiri.

p. Bagaimana dan kapan anda menikmati adanya kaligrafi ayat Al Quran pada masjid agung baitussalam purwokerto?

N. Jadi begini, kalau yang saya rasakan saat saya mampir ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat itu aa saya memiliki rasa terkesima gitu dengan adanya kaligrafi ayat Al Quran ini mba, hiasannya itu ya gini selalu menjadi yang terlihat bagus nan indah. Nahh... disitulah saya dapat menikmati hiasan keindahan tentang Al Quran yang sekarang di masjid ini dibalut dalam kaligrafi.

p. Apakah kaligrafi ayat Al Quran mempunyai pengaruh untuk anda?

N. : Iya betul sekali mbak. kaligrafi mempunyai pengaruh tersendiri saat saya melihat secara langsung dan jelas, pengaruhnya lumayan banyak untuk

saya, salah satunya ya senang karena aestetik terus juga terinspirasi kalau saya mba.

P. Jelaskan secara rinci efek seperti apa yang timbul setelah kaligrafi ayat Al Quran mempengaruhi anda ketika sedang dimasjid?

N. : Efek yang dirasakan ketika saya sedang menikmati masjid yang dipenuhi hiasan kaligrafi yaitu mengingatkan saya kepada Allah, hati saya menjadi tenang, rasa damai dan nyaman dalam beribadah itu selalu bermunculan, jadinya saya senang kalau lagi ada dimasjid ini.



Lampiran 6

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Bpk Sudiman



wawancara dengan Ibu Ning



Wawancara dengan Bpk Sudarman

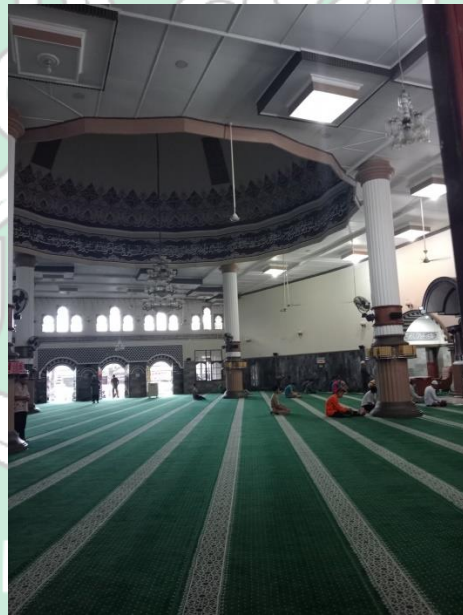


Wawancara dengan Ibu Esti Hanani



Wawancara dengan Kak Liyana Faridatussholihah

Dokumen Tentang Masjid





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Anis Alfiatur Rohmah
2. NIM : 2017501036
3. Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 24 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Tlogorejo Rt 03 Rw 03 Tegowanu Grobogan
5. Nama Ayah : Sarjono
6. Nama Ibu : Umi Zaziroh
7. Nama Saudara : 1. Chablina Hestianti
2. Azira Izza Khoiriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 2 Kaliwenang,
 - b. SMP/MTS : SMP Futuhiyyah Mranggen Demak,
 - c. SMA/MA : MA N 2 Grobogan,
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
 - b. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 9 Juli 2024



Ais Alfiatur Rohmah

2017501036

